



**ANALISIS DIMENSI PROSES KOGNITIF LATIHAN SOAL
PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA 2
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Clariza Zakiah Prisadena

NIM 160210204051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**ANALISIS DIMENSI PROSES KOGNITIF LATIHAN SOAL
PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA 2
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

Oleh:

Clariza Zakiah Prisadena

NIM 160210204051

Dosen Pembimbing I : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
Dosen Penguji I : Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd.
Dosen Penguji II : Dr. Mutrofin, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Peltu (purn.) Mukhsinin dan Ibunda Susiani, S.Pd. yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, nasihat, doa, dukungan dan motivasi karena tanpa itu semua dari mereka, saya bukanlah apa-apa;
2. Kakak sulung dan saudari kembar saya, Feril Cahya Adi Chandra dan Clariza Zakiah Laila Rizky yang menemani perjalanan hidup saya selama ini;
3. Guru-guru sejak TK hingga SMA yang telah memberikan ilmunya pada saya;
4. Sahabat dalam geng “Wanita Kuat” yang mengajarkan banyak hal Erlina, Mega, Enis, Ineke, Rizka, Ana, dan Lita.
5. Almamater Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik materi maupun moril.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Terjemahan Surat Ar Ra'd ayat: 11)¹



¹ Terjemahan Al-Qur'an Surat Al Ra'd ayat 11

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Clariza Zakiah Prisadena

NIM : 160210204051

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul “Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan nilai ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun serta mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Agustus 2020
Yang Menyatakan,



Clariza Zakiah Prisadena
NIM 160210204051

**ANALISIS DIMENSI PROSES KOGNITIF LATIHAN SOAL
PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA 2
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

SKRIPSI

Oleh
Clariza Zakiah Prisadena
160210204051

Dosen Pembimbing I : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.

**ANALISIS DIMENSI PROSES KOGNITIF LATIHAN SOAL
PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA 2
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

SKRIPSI

Diajukan guna dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Clariza Zakiah Prisadena
NIM : 160210204051
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, tanggal lahir : Jember, 13 November 1997
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915 200501 2 001

Dosen Pembimbing II



Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
NIP 198610232015042001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,



Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770915200501 2001

Anggota I

Prof. Dr. H. M Sulthon M, M.Pd.
NIP 19590904198103 1005

Sekretaris,



Zetti Finali, S.Pd., M.Pd.
NIP 198610232015042001

Anggota II

Dr. Mutronn, M.Pd.
NIP 196208311987021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Dimensi proses Kognitif Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom ; Clariza Zakiah Prisadena, 160210204051; 2020; 71 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sumber belajar merupakan elemen penopang dalam kegiatan belajar mengajar. Terdiri dari berbagai bentuk, ada yang berbentuk cetak, non cetak dan lain sebagainya. Sumber belajar dapat berupa buku, subjek, objek dan lainnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang paling dominan penggunaannya adalah buku. Melalui buku teks, peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri dengan menemukan sendiri, berpikir kreatif dan aktif, serta kritis dalam menanggapi permasalahan terkait materi pembelajaran. Pada penyajian buku teks akan sangat efisien apabila disesuaikan dengan kemampuan kognitif pembacanya. Oleh sebab itu, guru perlu menelaah atau menganalisis isi buku, baik materi maupun latihan soal didalamnya. Menurut hasil *Indonesian National Assessment Program (INAP)* Pusat Penilaian Pendidikan (2016) merekomendasikan supaya peserta didik dibiasakan pada beragam bentuk soal secara seimbang.

Selain itu peserta didik juga dibiasakan dengan beragam bentuk domain kognitif secara proporsional agar peserta didik terbiasa berpikir dari tingkat rendah hingga tinggi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Gumelar 02, guru belum pernah menganalisis latihan soal yang ada dalam buku siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rinawati dan Utami (2013) yang menyatakan bahwa mayoritas soal latihan dalam buku siswa bersifat prosedural dan belum memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi, menganalisis maupun mencipta. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah persentase dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 Kurikulum 2013?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 terpadu Kurikulum 2013 berdasarkan taksonomi Bloom. Dalam pendidikan terdapat tiga ranah yang dijadikan penilaian, yakni ranah afektif, kognitif dan *psikomotor*. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir. Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl meliputi enam kategori yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selanjutnya kemampuan berpikir taksonomi Bloom dibedakan menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTs*) dan kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTs*). Menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta merupakan ranah kognitif kategori *HOTs*. Sedangkan mengingat, memahami, dan menerapkan merupakan ranah kognitif kategori *LOTs*. *HOTs* memprioritaskan pada pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mempunyai logika *knowing how* dan memerlukan keterampilan belajar yang saling bertautan, sedangkan *LOTs* lebih mengarah pada *knowing what*.

Hasil analisis tingkat kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 yang terdiri dari 155 latihan soal adalah 76,7% atau 119 soal merupakan soal tingkat rendah dan 23,3% atau 36 soal merupakan soal tingkat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa latihan soal belum dapat dikatakan baik karena dalam penyebarannya kurang merata antara kategori mudah, sedang, dan sulit. Jumlah tersebut kurang seimbang mengingat di kelas V seharusnya memiliki latihan soal dengan kategori berpikir tingkat tinggi yang lebih banyak daripada kategori berpikir tingkat rendah. Namun secara keseluruhan, latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 telah mencakup keenam jenjang kognitif dan telah mencakup pertanyaan dengan kategori mudah, sedang dan sulit. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian menggunakan latihan soal hendaknya dapat ditambahkan indikator lain seperti dimensi pengetahuan yang memuat pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

HALAMAN PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal Pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Zetti Finali, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan tenaga, pikiran, dan waktunya atas penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sulthon M, M.Pd selaku dosen penguji utama dan Bapak Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi ini;
3. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
4. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Peltu (purn) Mukhsinin dan Ibu Susiani, S.Pd, Kakak sulung ku Feril dan saudari kembar ku Kiki;
5. Sahabat seperjuanganku Ifa, Erlina, Mega, Ineke, Enis, Lita, Ana, dan Rizka.
6. Teman-teman seperjuangan PGSD 2016;
7. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi Universitas Jember tercinta.

Jember, 25 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Latihan Soal	5
2.1.1 Pengertian Latihan Soal	5
2.1.2 Bentuk-bentuk Soal	5
2.1.3 Manfaat Latihan Soal	6
2.2 Buku Teks.....	7
2.2.1 Pengertian Buku Teks	7
2.2.2 Fungsi Buku Teks	8
2.2.3 Kriteria Buku Teks	9
2.3 Taksonomi Bloom	10
2.3.1 Mengingat	11
2.3.2 Memahami	11
2.3.3 Menerapkan	12

2.3.4 Analisis	13
2.3.5 Mengevaluasi	13
2.3.6 Mencipta	14
2.4 Penelitian yang Relevan	19
2.5 Kerangka Berpikir	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.4.1 Dokumentasi	24
3.4.2 Wawancara	24
3.4.3 <i>Checklist</i>	25
3.5 Instrumen Penelitian	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
3.7 Uji Keabsahan Data	28
3.7.1 Validitas Data	28
3.7.2 Reliabilitas Data	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Identitas Buku Siswa Kelas V Tema 2	33
4.1.1 Karakteristik Buku Siswa Kelas V Tema 2	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Hasil Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal	34
4.3 Pembahasan	64
BAB 5 PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Taksonomi Bloom Revisi	14
2.2 Indikator Latihan Soal	18
3.1 Wawancara	26
3.2 Analisis Data	26
3.3 Klasifikasi Taksonomi Bloom	27
3.4 Kriteria Hasil Validasi Oleh Validator	29
3.5 Persiapan Uji Analisis Reabilitas	30
4.1 Hasil Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal	34
4.2 Rekapitulasi Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Matriks Penelitian	72
Lampiran B Hasil Wawancara.....	74
Lampiran C Kriteria Berdasarkan Taksonomi Bloom	75
Lampiran D Lembar Analisis Latihan Soal	77
Lampiran E Lembar Validasi Instrumen Analisis	79
Lampiran F Hasil Validasi Validator 1	81
Lampiran G Hasil Validasi Validator 2	83
Lampiran H Latihan Soal Pada Buku Siswa Kelas V	85

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada proses pembelajaran dikenal istilah evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Namun ketiga istilah tersebut memiliki arti berbeda. Sitepu (2012:86) berpendapat bahwa pengukuran merupakan proses menentukan suatu ukuran berdasarkan alat ukur. Evaluasi merupakan proses pemberian nilai menggunakan sistem nilai tertentu. Penilaian adalah proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud No 23 Tahun 2016).

Sumber belajar merupakan elemen penopang dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar terdiri dari berbagai bentuk ada yang berbentuk cetak, non cetak dan lain sebagainya. Sumber belajar dapat berwujud buku, subjek, objek dan lainnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang paling dominan penerapannya ialah buku. Materi ajar yang berbentuk buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran fundamental untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan (Permendikbud No 8 Tahun 2016). Tidak hanya berguna bagi guru, buku teks juga memiliki manfaat bagi peserta didik. Pemanfaatan buku teks dalam kegiatan pembelajaran meringankan beban guru memberikan materi dan menunjang peserta didik menginterpretasikan materi yang disampaikan oleh guru.

Melalui buku teks, peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri dengan menemukan sendiri, berpikir kreatif dan aktif, serta kritis dalam menanggapi permasalahan terkait materi pembelajaran. Hal ini tentu sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di mana dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut untuk paham mengenai materi saja (*pengetahuan/knowledge*)

tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya (*soft skills*). Pemerintah saat ini melengkapi implementasi Kurikulum 2013 dengan sumber belajar yang berwujud buku guru dan buku siswa. Buku siswa adalah buku aktivitas pembelajaran sekaligus pedoman atau petunjuk bagi peserta didik dalam memahami kompetensi tertentu.

Buku siswa dapat menunjang dalam menginterpretasikan pelajaran sekaligus dapat dijadikan pedoman belajar peserta didik. Dalam pendidikan terdapat tiga ranah yang dijadikan penilaian, yakni ranah afektif, kognitif dan *psikomotor*. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir. Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi enam jenjang yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun taksonomi Bloom ini di revisi oleh Anderson dan Krathwohl dengan salah satu alasannya yaitu taksonomi Bloom tidak proporsional dalam penggunaan taksonomi pendidikan untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran dengan penggunaan taksonomi pendidikan untuk asesmen.

Pada penyajian buku teks akan sangat efisien apabila disesuaikan dengan kemampuan kognitif pembacanya. Oleh sebab itu, guru perlu menelaah atau menganalisis isi buku, baik materi maupun latihan soal didalamnya. Soal-soal latihan yang termuat pada buku siswa biasanya belum dikelompokkan berdasarkan tingkatan kognitifnya sehingga berdampak pada peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah atau persoalan dalam buku tersebut karena tidak disusun sesuai dengan tingkat kesulitan pada latihan soal. Menurut hasil *Indonesian National Assessment Program (INAP)* Pusat Penilaian Pendidikan (2016) merekomendasikan supaya peserta didik dibiasakan pada beragam bentuk soal secara seimbang. Soal yang baik dilihat dari kesepadanan penyebaran tingkat kesulitan soal. Sudjana (dalam Imanuddin, 2015:3) menyatakan bahwa maksud dari keseimbangan itu sendiri adalah rasio antar soal mudah, sedang, hingga sulit digambarkan 3 : 4 : 3 yang artinya soal mudah (C1-C2), soal sedang (C3-C4), dan soal sulit (C5-C6). Selain itu peserta didik juga dibiasakan dengan beragam bentuk domain kognitif secara proporsional agar peserta didik terbiasa berpikir dari tingkat rendah hingga tinggi. Capaian

kompetensi berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi persoalan dengan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu diperlukan pengelompokan proses kognitif latihan soal dalam buku siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada *HOTS* mendesak peserta didik untuk mencari tahu yang memerlukan proses berpikir kreatif dan cerdas. *HOTS* diharapkan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menempuh kehidupan yang lebih rumit di masa depan.

Menggolongkan soal berdasarkan kategori dalam taksonomi Bloom ialah salah satu cara yang banyak digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Taksonomi Bloom yang digunakan dalam menganalisis yakni taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Perbedaan taksonomi Bloom dengan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl terletak pada pemisahannya antara dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Dimensi pengetahuan berisi empat kategori yakni faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif terdiri dari enam kategori yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson dan Krathwohl:2001).

Analisis terhadap dimensi proses kognitif latihan soal yang ada dalam buku siswa kelas V tema 2 dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas dan tingkatan kognitif soal tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V SDN Gumelar 02, guru belum pernah menganalisis soal-soal yang ada dalam buku siswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rinawati dan Utami (2013) yang menyatakan bahwa mayoritas soal latihan dalam buku siswa bersifat prosedural dan belum memfasilitasi peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan mengevaluasi, menganalisis maupun mencipta. Peningkatan mutu pendidikan dapat diusahakan dengan meningkatkan aspek kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu aspek pembelajaran merupakan aspek penting untuk dibenahi.

Menganalisis dimensi proses kognitif soal latihan yang ada pada buku siswa diperlukan agar nantinya dapat diklasifikasikan menurut taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Berdasarkan latar belakang yang telah

dipaparkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimanakah persentase dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 berdasarkan taksonomi Bloom?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dimensi proses kognitif latihan soal pada pada buku siswa kelas V tema 2 terpadu Kurikulum 2013 berdasarkan taksonomi Bloom.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dapat memberikan pemahaman kepada guru terkait keseluruhan dimensi proses kognitif latihan soal dalam buku siswa.
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan dan ilmu tentang kategori proses kognitif latihan soal dalam buku siswa.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menggunakannya sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis buku, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk merevisi buku supaya latihan soal sesuai dengan teori proporsi soal yang baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang teori berkaitan dengan penelitian. Bab ini dipaparkan hal-hal berkaitan dengan tinjauan pustaka yang meliputi (1) latihan soal; (2) buku teks; (3) taksonomi Bloom; (4) penelitian yang relevan; dan (5) kerangka berpikir.

2.1 Latihan Soal

2.1.1 Pengertian Latihan Soal

Latihan soal merupakan suatu aktifitas dalam kegiatan pembelajaran dan penyesuaian atau adaptasi agar peserta didik lebih pandai, terampil, aktif, dan inovatif serta terbiasa dalam mencerna dan menafsirkan suatu materi baik di sekolah maupun di rumah. Latihan soal juga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas repetisi dalam prosedur pembelajaran yang memiliki tujuan menstimulasi peserta didik untuk lebih menguasai materi pelajaran agar memperoleh hasil yang baik.

2.1.2 Bentuk-bentuk Soal

Pada teknik penilaian berbasis kompetensi bentuk soal yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Benar - salah

Bentuk soal ini merupakan salah satu dari tes berbentuk objektif di mana soal yang diajukan berupa pernyataan benar dan pernyataan salah.

b. Melengkapi

Bentuk soal ini memiliki ciri-ciri soal tersebut terdiri dari struktur kalimat yang komponennya dihilangkan dan diganti dengan titik-titik (...).

c. Pilihan ganda

Bentuk soal ini memiliki satu jawaban benar dan pemberian skornya bersifat objektif. Umumnya bentuk soal ini digunakan dalam ujian atau tes yang melibatkan banyak peserta didik dengan waktu singkat sebab peluang kerja sama (saling kontek) antar peserta didik relatif tinggi.

d. Uraian objektif

Bentuk soal ini memiliki alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Tingkat berpikir yang diujikan bisa sampai pada berpikir tingkat tinggi. Pemberian skor bersifat hierarkis sesuai dengan langkah mengerjakan soal. Nilai atau skor tiap soal ditentukan oleh kesulitan elemen soal.

e. Uraian bebas

Bentuk soal ini memiliki teknik pemberian skor yang cenderung subjektif. Namun apabila disajikan panduan penskoran yang jelas, harapannya hasil yang didapat lebih objektif. Tingkat berpikir yang diujikan bisa sampai pada berpikir tingkat tinggi. Bentuk soal ini dapat menggali kemampuan kreatifitas dan nalar peserta didik.

f. Jawaban/isian singkat

Bentuk soal ini memiliki jawaban berupa kata, kalimat, bilangan atau simbol yang dinilai benar atau salah. Bentuk soal ini sesuai digunakan untuk mengetahui tingkat kognisi dan rekognisi peserta didik dengan tingkat berpikir rendah namun jumlah materi banyak.

g. Portofolio

Bentuk soal ini digunakan untuk memahami kinerja atau peserta didik melalui aturan mengevaluasi kreasi atau tugas yang dikerjakan.

2.1.3 Manfaat Latihan Soal

Latihan soal memiliki manfaat sebagai berikut; (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi; (2) sebagai *feedback* terhadap peserta didik. Apabila latihan soal tidak memenuhi standar, maka tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi juga kurang.

Pada proses pembelajaran, latihan soal memberi keuntungan sebagai berikut; (1) dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peserta didik; (2) dapat menstabilkan hasil belajar dan penguasaan perspektif perubahan tingkah laku peserta didik seperti kebiasaan, pengertian, keterampilan, dan penghargaan; (3) memiliki fungsi menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dalam

mengatasi persoalan yang dihadapi baik secara pribadi maupun kelompok; (4) dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih efisien dengan mengingat materi yang telah diajarkan, mempraktikkan suatu cara atau materi dan lain sebagainya; (5) dapat menstimulasi dan memperluas impuls belajar peserta didik.

2.2 Buku Teks

2.2.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks adalah buku pegangan wajib yang dipakai di sekolah, didalamnya mengandung materi pelajaran yang dapat meningkatkan sikap spiritual (agama), sikap sosial (budi pekerti), kemampuan ilmu teknologi, pengetahuan serta keterampilan peserta didik (Sitepu, 2012:8). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 menerangkan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk menggapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Buku teks pelajaran merupakan sumber belajar yang sentral dan wajib digunakan di sekolah. Adanya buku teks dianggap penting karena kelengkapan isi dalam buku teks telah dianggap mampu untuk mendukung dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam kurikulum.

Sarana dan prasarana yang disajikan atau terdapat dalam buku teks yang meliputi materi, contoh, latihan soal, serta kegiatan pembelajaran berguna untuk memudahkan dan menunjang peserta didik juga guru dalam proses pembelajaran. Kesesuaian buku teks sebagai sumber belajar yang primer dalam proses pembelajaran bergantung pada sejauh mana buku teks tersebut mampu memenuhi ketentuan kurikulum, baik dalam segi pencapaian kompetensi pembelajaran, kesesuaian materi pembelajaran serta dalam metode penyajian pembelajaran (Sitepu, 2012:6).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buku teks merupakan rujukan untuk digunakan siswa dalam proses belajar yang didalamnya tercantum materi dan disusun oleh beberapa ahli di bidangnya dan penyusunannya mengacu pada standar pendidikan nasional.

2.2.2 Fungsi Buku Teks

Secara konvensional, buku memuat berbagai keterangan atau penjelasan yang memuat pikiran, konsep atau pengetahuan pengarang untuk disampaikan pada pembacanya. Pengarang menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan melalui lambang-lambang visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Dengan begitu buku berfungsi sebagai perantara informasi yang pada awalnya dalam bentuk tulisan tangan, kemudian cetakan dan baru-baru ini dalam format elektronik. Dalam konteks luas, buku teks pelajaran berisi materi yang dapat dipelajari peserta didik sesuai dengan target kurikulum dan merupakan tingkatan dalam mencapai sasaran pendidikan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Prastowo (2015:195) menyatakan bahwa buku teks memiliki fungsi bagi peserta didik adalah sebagai berikut; (1) Peserta didik dapat melatih diri tanpa harus ada tutor atau kawan; (2) Peserta didik dapat menuntut ilmu kapan saja dan di mana saja ia inginkan; (3) Peserta didik dapat berlatih sesuai kecerdasan sendiri-sendiri; (4) Peserta didik dapat menimba ilmu mengikuti pilihannya sendiri; (5) Menunjang potensi peserta didik menjadi pelajar yang mandiri; (6) Petunjuk bagi peserta didik yang hendak memusatkan seluruh kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang sepatutnya dipelajari atau dikuasai. Selain itu, buku teks juga memiliki fungsi bagi pendidik antara lain; (1) Mengirit waktu pendidik dalam mengajar; (2) Memperbaiki tugas pendidik dari seorang mentor menjadi seorang fasilitator; (3) Meningkatkan sistem pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif; (4) Panduan bagi pengajar atau tutor yang akan membimbing semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan menjadi materi kompetensi yang harusnya diajarkan kepada peserta didik; (5) Perangkat pertimbangan perolehan atau penguasaan hasil pembelajaran.

Kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan di atas bahwa fungsi buku teks bukan semata-mata sumber informasi melainkan berfungsi untuk menyusun materi penilaian, menentukan perangkat dan metode yang tepat, sebagai pedoman belajar peserta didik untuk lebih siap dalam mengikuti sistem pembelajaran di kelas, sebagai bahan untuk peserta didik merepetisi materi pembelajaran yang

telah dipelajari. Dapat dikatakan buku teks mampu berguna sebagai sumber belajar sentral yang digunakan peserta didik. Selain itu, buku teks juga dapat berguna sebagai pedoman belajar bagi siswa. Sedangkan bagi guru, buku teks dapat berfungsi sebagai sarana dalam menjadikan kegiatan atau bahan belajar bagi peserta didiknya untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum.

2.2.3 Kriteria Buku Teks

Buku teks merupakan materi ajar penting dan utama yang digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar. Buku teks memiliki peran penting yakni sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Akbar (2009:34-36) menyatakan bahwa buku teks dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa butir berikut.

- a. Buku teks harus sesuai dengan kedalaman materi, cakupan isi, kompetensi pembaca serta mengilustrasikan adanya kesesuaian antara materi, contoh penjelasan, tugas, kelengkapan uraian, latihan soal, dan gambaran dengan kemampuan yang harus dikuasai oleh pembaca sesuai dengan jenjang atau taraf pembacanya.
- b. Buku teks harus akurat, segi keakuratan dapat dilihat dari ketelitian dalam penyajian, tidak salah dalam mengutip pendapat atau pandangan pakar, tidak salah dalam menyajikan hasil penelitian, serta dilihat dari pendekatan keilmuan yang berkaitan dan teori perkembangan aktual.
- c. Buku teks harus komunikatif, artinya mudah dipahami oleh pembaca, tidak mengandung kesalahan pembaca, sistematis, dan jelas.
- d. Buku teks harus sistematis dan lengkap, artinya buku teks harus memberikan kecakapan kompetensi bagi pembacanya. Menyajikan uraian materi yang terstruktur dan runtut, menampilkan daftar pustaka dan daftar isi, serta mengikuti alur dari lokal ke global, dari sederhana ke kompleks.
- e. Buku teks harus berfokus pada peserta didik, artinya peserta didik dapat menerima pengetahuan sendiri, mempraktikkan isi bacaan, serta menyemangati peserta didik dalam belajar kelompok.

2.3 Taksonomi Bloom

Taksonomi merupakan pengelompokan atau klasifikasi benda terhadap ciri atau kriteria tertentu. Pada aspek pendidikan, digunakan untuk penggolongan target instruksional atau yang lebih dikenal dengan tujuan pembelajaran. Taksonomi dibagi menjadi tiga ranah (domain) yakni (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah *psikomotor*. Ranah kognitif berkaitan tentang kemampuan berpikir, ranah afektif berkaitan dengan sikap, emosi, perasaan dan sistem nilai. Sedangkan ranah *psikomotor* berkaitan dengan keterampilan motorik peserta didik. Tahun 1956 terbitlah sebuah buku *The Taxonomy of Educational Objectives The Classification of educational Goals, Handbook I : Cognitive Domain* oleh B.S. Bloom, M.D Engelhart, E.J. First, W.H Hill, dan Krathwohl yang memuat enam jenjang yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Namun pada tahun 2001 buku tersebut di revisi oleh Anderson dan Krathwohl dengan alasan Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi Bloom menjadi enam kategori yakni mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), mencipta (*create*). Terdapat beberapa sebab mengapa taksonomi Bloom di revisi. Beberapa pertimbangan taksonomi Bloom di revisi adalah sebagai berikut.

- a. Ketidaksebandingan antara rasio untuk asesmen dengan perencanaan kurikulum dan pembelajaran.
- b. Pada taksonomi Bloom belum terdapat kata kerja yang mendeskripsikan proses kognitif.
- c. Ketidaksebandingan rasio subbagian taksonomi Bloom pada bagian pengetahuan dan komprehensif yang memiliki subbagian lebih banyak namun pada bagian yang lain hanya mempunyai sedikit subbagian saja.
- d. Timbul keinginan menggabungkan keahlian dan pandangan baru dalam konteks pengelompokan tujuan pendidikan
- e. Pada taksonomi Bloom sebelumnya lebih memusatkan 6 kelompok (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi) daripada subkelompoknya.

Sehingga taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah di revisi Anderson dan Krathwohl meliputi: mengingat (C-1), memahami (C-2), menerapkan(C-3), menganalisis(C-4), mengevaluasi(C-5), dan mencipta (C-6). Selanjutnya kemampuan berpikir taksonomi Bloom dibedakan menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTs*) dan kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS*). Menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta merupakan ranah kognitif kategori *HOTs*. Sedangkan mengingat, memahami, dan menerapkan merupakan ranah kognitif kategori *LOTS*.

HOTs memprioritaskan pada pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk mempunyai logika *knowing how* dan memerlukan keterampilan belajar yang saling bertautan, sedangkan *LOTS* lebih mengarah pada *knowing what*. Capaian kompetensi berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi persoalan dengan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif merupakan salah satu dasar pertimbangan dalam Kurikulum 2013. *HOTs* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari tahu, merumuskan persoalan, menganalisis, mencari solusi, kreatif, dan kontemplatif (Kemendikbud, 2018:3)

2.3.1 Mengingat

Mengingat ialah suatu aktivitas atau usaha untuk mendapatkan kembali impresi yang telah lampau. Kemampuan ini digunakan untuk mengatasi beragam persoalan yang lebih rumit. Mengingat meliputi: mengingat kembali (*recalling*) mengenali (*recognition*). Mengenali memiliki kaitan dengan hal-hal yang faktual atau nyata contohnya nama dan tanggal lahir. Sedangkan mengingat kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara sigap dan akurat.

2.3.2 Memahami

Kegiatan atau aktifitas membuat suatu penjelasan dari bermacam sumber seperti bacaan, komunikasi, dan pesan. Kemampuan ini berhubungan dengan aktivitas membandingkan (*comparing*) dan mengklasifikasikan (*classification*). Membandingkan menunjuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari tiga

atau lebih gagasan, topik, situasi atau persoalan. Sedangkan mengklasifikasikan timbul saat peserta didik berupaya mengidentifikasi pengetahuan yang merupakan komponen dari kelompok pengetahuan definit. Awalnya dari sebuah informasi tertentu atau khas kemudian menemukan rancangan dan panduan umumnya. Berhubungan dengan proses kognitif mendapatkan satu persatu ciri dari suatu topik yang dijadikan suatu perbandingan. Peserta didik dapat dianggap memahami apabila dapat menginterpretasikan arti dari pembelajaran baik secara grafis, tulisan maupun lisan.

2.3.3 Menerapkan

Berhubungan dengan kegiatan atau aktifitas menggunakan suatu kebijakan untuk melakukan eksperimen atau menyelesaikan permasalahan. Menjalankan suatu prosedur ialah proses kognitif peserta didik dalam melakukan eksperimen atau penyelesaian masalah, peserta didik mengerti atau telah menangkap suatu data kemudian dapat menargetkan dengan pasti langkah apa yang akan dilaksanakan. Apabila peserta didik tidak mengerti langkah apa yang harus dilakukan, maka peserta didik diperbolehkan melakukan perubahan dari langkah dasar yang telah ditentukan. Menyeleksi dan menggunakan kebijakan untuk hal yang belum diketahui membuat aktifitas ini akan timbul. Peserta didik harus memahami dan menandai permasalahannya terlebih dahulu kemudian menargetkan langkah apa yang tepat untuk penyelesaian suatu persoalan. Melaksanakan berhubungan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu menciptakan dan memahami

Menerapkan ialah prosedur yang *continue*, berawal dari peserta didik menanggulangi suatu persoalan dengan memakai langkah baku yang telah diketahui. Aktivitas ini berlangsung runtut sehingga peserta didik benar-benar dapat menjalankan langkah ini. Bersambung pada timbulnya persoalan baru yang berbeda bagi peserta didik, sehingga peserta didik diminta untuk memahami dengan baik persoalan tersebut kemudian memutuskan langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan.

2.3.4 Menganalisis

Kegiatan ini adalah pemecahan suatu persoalan dengan memecah atau membagi setiap unsur dan mencari implikasi dari tiap unsur, kemudian mencari tahu bagaimana implikasi tersebut dapat mengakibatkan persoalan. Menganalisis adalah bentuk kecakapan yang banyak dituntut dari aktivitas pembelajaran di sekolah. Desakan terhadap peserta didik untuk memiliki kecakapan menganalisis acap kali mengarah menjadi lebih bermakna daripada dimensi proses kognitif yang lain sebagaimana menciptakan dan mengevaluasi. Sebagian besar kegiatan pembelajaran mengajarkan peserta didik untuk cakap dalam memilah atau menyeleksi bukti dan opini kemudian membentuk kesimpulan dari suatu keterangan penunjang. Langkah utama yang patut dilaksanakan oleh peserta didik ialah mengidentifikasi bagian yang relevan dan paling primer dengan persoalan, lantas dilanjutkan dengan membentuk kaitan yang sesuai dari data yang telah diberikan.

2.3.5 Mengevaluasi

Kemampuan ini berhubungan dengan proses kognitif menyampaikan pertimbangan berlandaskan tolak ukur yang telah ada. Standar yang biasa digunakan yakni efisiensi, konsistensi, kualitas, dan efektivitas. Ukuran atau patokan ini boleh ditentukan sendiri oleh peserta didik. Evaluasi mencakup mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek cenderung pada aktifitas percobaan situasi yang tidak tetap atau kegagalan dari suatu produk maupun operasi. Apabila dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan, maka mengecek akan cenderung pada penentuan sejauh mana suatu program atau rancangan berjalan dengan baik. Mengkritisi menjurus pada evaluasi suatu operasi atau produk yang bersumber pada standar atau patokan eksternal. Mengkritisi memiliki hubungan erat dengan berpikir kritis. Peserta didik melaksanakan pertimbangan dengan memandang sisi positif dan negatif dari satu masalah, kemudian melakukan pertimbangan menggunakan patokan ini.

2.3.6 Mencipta

Menciptakan menjurus pada proses kognitif menempatkan tiap bagian secara bersama-sama untuk membangun satuan yang sistematis dan mengajarkan peserta didik untuk menciptakan suatu kreasi baru dengan mengelola sejumlah bagian menjadi pola atau bentuk yang berlainan dari sebelumnya. Menciptakan berhubungan erat dengan pengalaman belajar peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Walaupun menciptakan cenderung pada proses berpikir kreatif, namun secara tidak total berdampak pada kecakapan peserta didik untuk menciptakan.

Menciptakan disini memandu peserta didik untuk mampu melakukan dan menciptakan kreasi yang mungkin dibuat oleh semua peserta didik. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis peserta didik bekerja dengan fakta atau keterangan yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan peserta didik bertindak dan menciptakan materi atau objek yang baru. Sama seperti taksonomi Bloom versi sebelumnya, taksonomi Bloom versi revisi oleh Anderson dan Krathwohl menampilkan tahapan proses kognitif dari yang paling biasa sampai yang paling kompleks. Klasifikasi taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl

Taksonomi Bloom	Nama-Nama Lain	Interpretasi dan Contoh	Kata Kerja Operasional
Mengingat			<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi
Mengangkat wawasan atau dari ingatan jangka panjang			<ul style="list-style-type: none"> • Mengutip
1.1 Mengenali	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	Meletakkan pemahaman dalam impresi jangka panjang yang sesuai (misalnya, mengenali tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan bangsa Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan • Mendaftar • Menjelaskan • Menandai • Menghafal • Memasangkan
1.2 Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil 	Menarik wawasan yang penting atau bermakna dari ingatan jangka panjang (misalnya mengenang kembali tanggal-tanggal	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat • Membilang • Menunjukkan

Taksonomi Bloom	Nama-Nama Lain	Interpretasi dan Contoh	Kata Kerja Operasional
		kejadian penting dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia)	
Memahami			<ul style="list-style-type: none"> • Mengurai • Menjabarkan • Mengemukakan • Menggali • Menyimpulkan • Mencontohkan • Membandingkan • Membedakan • Merinci • Mengasosiasikan • Menerangkan
Mendesain arti dari bahan pembelajaran terhitung apa yang digambar, ditulis dan diucapkan oleh guru			
2.1 Menafsirkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklarifikasikan • Menerjemahkan • Memparafrasekan • Mempresentasikan 	Mengganti suatu paparan jadi bentuk lain misalnya, mengubah karangan bebas menjadi sebuah lagu	
2.2 Mencontohkan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi contoh • Mengilustrasikan 	Menciptakan penjelasan contoh tentang prinsip atau konsep (misalnya mencontohkan tentang aliran seni musik)	
2.3 Mengklasifikasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan • Mengategorikan 	Memastikan sesuatu kedalam satu kelompok (contoh mengklasifikasikan hewan-hewan berkaki empat)	
2.4 Merangkum	<ul style="list-style-type: none"> • Menggeneralisasi • Mengabstraksi 	Menyimpulkan topik umum atau inti pokok (misalnya menulis rangkuman tentang berita yang disiarkan di televisi)	
2.5 Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menginterpolasi • Memprediksi • Menginterpolasi • Menyarikan 	Menghasilkan simpulan yang rasional dari data atau laporan yang diterima (misalnya dalam belajar bahasa Inggris, menyimpulkan tata bahasa bersumber dari contohnya.	
2.6 Membandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencocokkan • Mengontraskan • Memetakan 	Mendefinisikan kaitan antara dua konsep, dua materi, dan semacamnya (contohnya, membandingkan zaman penjajahan dengan masa sekarang).	
2.7 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat model 	Membuat bentuk sebab-akibat dalam sebuah skema	

Taksonomi Bloom	Nama-Nama Lain	Interpretasi dan Contoh	Kata Kerja Operasional
		(misalnya, menjelaskan sebab terjadinya insiden-insiden luar biasa sebelum Indonesia merdeka.	
Menerapkan Menggunakan kebijakan atau aturan dalam keadaan tertentu			<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan • Melengkapi
3.1 Mengeksekusi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan 	Menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan • Menentukan • Mengadaptasi • Mendemonstrasikan
3.2 Mengimplementasikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan 	Menerapkan suatu proses pada peran yang tidak familiar (contoh menggunakan Hukum Newton kedua pada situasi yang tepat)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat gambar • Menemukan kembali • Membuat grafik • Menerapkan • Menggunakan • Mengoperasikan
Menganalisis Membagi materi jadi elemen penyusunnya kemudian menentukan kaitan antar elemen tersebut dengan keseluruhan pola atau sasaran			<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis • Membuat garis besar • Menyeleksi
4.1 Membedakan	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih • Memfokuskan • Menyendirikan • Memilah 	Menyeleksi unsur materi pelajaran yang relevan dan tidak relevan, (membedakan antara hewan mamalia dan bukan mamalia)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan • Merinci ketiap bagian • Mengorelasikan • Mengelompokkan • Memeriksa kembali
4.2 Mengorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat garis besar • Menemukan kesatuan • Memadukan • Menstrukturkan • Mendeskripsikan peran 	Menentukan bagaimana bagian-bagian berjalan atau berguna dalam sebuah sistem (contoh menata bukti dalam cerita sejarah menjadi fakta-fakta yang menjunjung dan menyanggah suatu penjelasan historis)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiagnosis
Mengevaluasi Mengambil keputusan berdasarkan ukuran atau standar			<ul style="list-style-type: none"> • Mengkritik • Membandingkan
5.1 Memeriksa	<ul style="list-style-type: none"> • Menguji • Mendeteksi • Memonitor 	Menemukan kesalahan dalam suatu produk atau prosedur, menemukan efektivitas suatu proses yang sedang diaplikasikan (contoh	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur • Menilai • Memprediksi • Menimbang • Mempertahankan

Taksonomi Bloom	Nama-Nama Lain	Interpretasi dan Contoh	Kata Kerja Operasional
		mengecek kembali apakah kesimpulan seseorang sesuai dengan data observasi atau tidak)	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan • Membuat kesimpulan • Memberi pertimbangan
5.2 Mengkritik	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai 	Menemukan ketidaktetapan antara suatu produk dan tolak ukur eksternal, memastikan apakah suatu hasil memiliki keserasian eksternal, menemukan ketepatan suatu proses untuk mengatasi persoalan (contoh, menentukan satu pola dari dua pola untuk mengatasi suatu persoalan)	
Mencipta		Menggabungkan elemen-elemen untuk menciptakan sesuatu yang baru dan konsisten atau untuk membentuk suatu kreasi yang orisinal	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta • Merancang • Membangun
6.1 Merumuskan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Hipotesis 	Membuat asumsi berlandaskan kriteria(contoh membuat dugaan tentang sebab-sebab terjadinya banjir)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengategorikan • Mengarang • Menyusun • Merencanakan • Menggeneralisasikan
6.2 Merencanakan	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang 	Merencanakan suatu proses untuk mengatasi suatu pekerjaan atau tugas (contoh menyusun proposal penelitian tentang topik sejarah candi prambanan)	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan • Merumuskan • Mengkreasikan • Membuat model • Merumuskan
6.3 Memproduksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengonstruksi 	Menciptakan suatu produk atau kreasi	

(Sumber: Anderson dan Krathwohl, 2001)

Tabel 2.2 Indikator Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom.

Indikator diperoleh dari penjabaran tiap dimensi proses kognitif taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom	Indikator Soal
Mengingat (<i>Remember</i>) C-1	<p>Memuat pertanyaan mengingat / menghafal fakta, konsep, dan informasi abstrak maupun konkret yang telah dipelajari</p> <p>Memuat interpretasi/ penjelasan suatu istilah</p> <p>Memuat penyajian informasi yang saling berhubungan</p> <p>Memuat proses mengingat kembali tentang suatu cara atau informasi</p> <p>Kata yang sering digunakan adalah apa, kapan, di mana, dan siapa.</p>
Memahami (<i>Understand</i>) C-2	<p>Memuat proses menjelaskan kembali tentang suatu makna atau informasi yang telah diketahui sebelumnya</p> <p>Memuat proses menafsirkan/merubah suatu data ke bentuk data lain</p> <p>Memuat penjelasan kesimpulan dari suatu informasi/petunjuk</p> <p>Memuat tentang rangkuman dari suatu materi</p> <p>Memuat pertanyaan perbedaan atau persamaan dari suatu informasi</p> <p>Memuat tentang hubungan dari beberapa informasi</p> <p>Memuat pertanyaan yang menjelaskan sebab akibat dari suatu kejadian</p> <p>Memberi contoh atau mengilustrasikan tentang suatu prinsip atau konsep</p> <p>Memuat tentang pengklasifikasian suatu materi berdasarkan kriteria</p>
Menerapkan (<i>Apply</i>) C-3	<p>Memuat penerapan suatu konsep, aturan atau prosedur dalam keadaan/situasi tertentu.</p> <p>Memuat penyajian langkah-langkah suatu proses</p> <p>Memuat penerapan suatu sikap/aturan/ prosedur tertentu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Memuat proses pemecahan masalah sesuai prosedur</p>
Menganalisis (<i>Analyze</i>) C-4	<p>Memuat pertanyaan menguraikan suatu materi atau informasi menjadi bagian penyusunnya kemudian menentukan keterkaitannya</p> <p>Memuat pesan dari suatu informasi</p> <p>Memuat pertanyaan tentang identifikasi terhadap suatu materi</p> <p>Memuat pertanyaan membedakan suatu konsep atau materi yang sesuai dan tidak sesuai lalu menentukan pendapat tentang suatu konsep atau materi.</p>
Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>)	<p>Memberi penilaian atau mengambil keputusan tentang suatu informasi baru berdasarkan kriteria atau standar tertentu.</p>

Taksonomi Bloom	Indikator Soal
C-5	Memuat tentang benar salah tentang suatu konsep atau materi
	Memuat kesesuaian/ketidaksesuaian suatu produk terhadap standar tertentu
	Memuat kesesuaian/ketidaksesuaian suatu proses untuk mengatasi permasalahan tertentu
	Menarik suatu pendapat/opini dari suatu informasi yang telah diketahui sebelumnya
Mencipta (Create) C-6	Memadukan bagian-bagian untuk membuat sesuatu yang baru
	Menarik asumsi/spekulasi pemecahan masalah dari peserta didik
	Merancang suatu sistem atau program untuk memecahkan masalah
	Memuat langkah penyelesaian suatu masalah yang telah dirancang
	Memuat proses menciptakan/menghasilkan sesuatu yang nyata

Dimodifikasi dari Imanuddin (2015:67)

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Giani, dkk (2015) yang berjudul analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi Bloom. Penelitian tersebut membuktikan bahwa soal-soal pada tingkat kognitif C-3 mengungguli dengan bagian yang jauh lebih dominan dibandingkan tingkat kognitif lainnya yaitu 61, 94 %. Sedangkan bagian total soal pada tingkat kognitif C-1 hanya sebesar 3,23 %, C-2 sebesar 30,97%, dan C4 sebesar 3,87%. Tidak ditemukan soal pada tingkat kognitif C-5 dan C-6.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imanuddin (2015) yang berjudul analisis tingkat kognitif soal apersepsi pada buku siswa matematika SMP/Mts kelas VII Kurikulum 2013 berdasarkan taksonomi Bloom. Penelitian yang telah dilakukan oleh Imanuddin (2015) membuktikan bahwa buku siswa matematika SMP/Mts kelas VII Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud tahun 2014 (edisi revisi) terdiri dari 74 pertanyaan dengan hasil klasifikasi sebanyak 8,17 % C-1, 63,26 % C-2, 23,13% C-3, 2,72% C-4, 2,72% C-5, dan 0% untuk C-6.

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun dan Sutisnawati (2017) yang berjudul pemetaan dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif soal-soal IPA pada buku pegangan siswa sekolah dasar kurikulum 2013. Penelitian tersebut

membuktikan bahwa hasil pemetaan soal-soal IPA tingkat dimensi pengetahuan pada buku pegangan siswa kelas V SD kurikulum 2013 sebanyak 59,18% tengah berada pada pengetahuan konseptual, tatkala soal IPA pada tingkat pengetahuan prosedural hanya muncul 9,18% dan pengetahuan metakognitif masih amat kecil yaitu 1,02%. Hal tersebut menjadi salah satu kekurangan, karena masih rendahnya soal-soal yang melatih peserta didik menggunakan kemampuan penalaran, pemecahan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir.

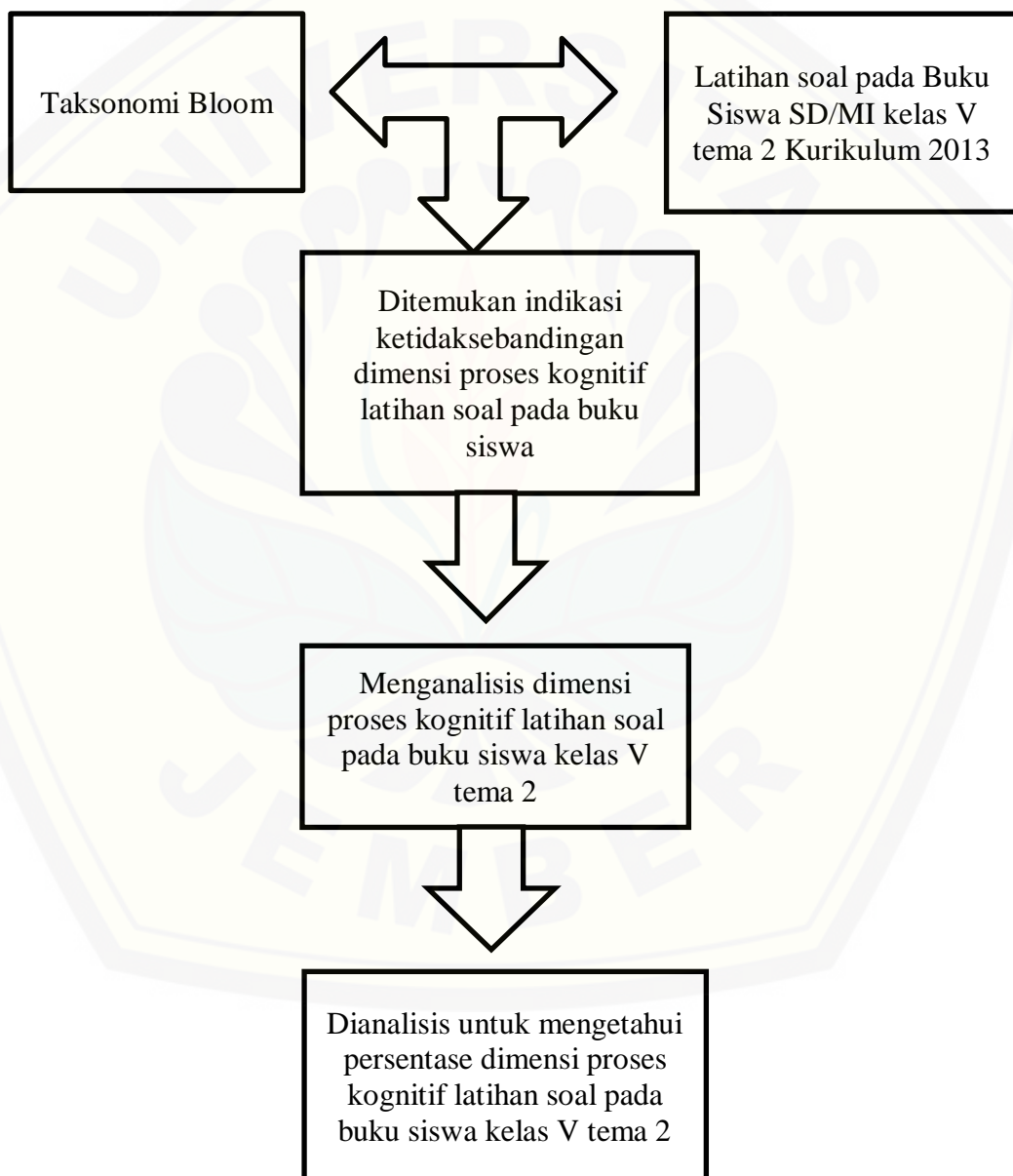
Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018) yang berjudul analisis soal dalam buku teks matematika SMP kelas VII berdasarkan pada taksonomi Bloom revisi. Berdasarkan penelitian tersebut tingkat proses kognitif soal uji kompetensi semester I pada buku pelajaran matematika SMP/Mts kelas VII pada kelompok mengingat sejumlah 0 butir soal, memahami sejumlah 10,3% (3 butir soal), menerapkan sejumlah 62,1% (18 butir soal), menganalisis sejumlah 27,6% (8 butir soal), mengevaluasi dan mencipta tidak ada sama sekali.

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda dan Fadhilaturrahmi yang berjudul evaluasi pembelajaran IPS berbasis taksonomi Bloom dua dimensi di Sekolah Dasar (2017). Berdasarkan penelitian tersebut evaluasi hasil belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan taksonomi Bloom dua dimensi nilai rata-rata total validitas yang diberikan oleh validator terhadap alat evaluasi sebanyak 3,29, perangkat evaluasi yang dikembangkan dalam golongan sangat valid dan koefisien validitas butir soal dari soal 1 sampai 6 memiliki ukuran validitas tinggi. Koefisien reliabilitas soal tes uraian yang dikembangkan sebesar 1,019524 dengan kelompok reliabilitas sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang dimensi proses kognitif buku tematik Kurikulum 2013 sudah pernah dilakukan sebelumnya namun masih terdapat kekurangan. Hal yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terletak pada menganalisis persentase tingkat soal latihan pada buku teks matematika dengan taksonomi Bloom, namun pada penelitian kali ini akan menganalisis persentase dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 berdasarkan taksonomi Bloom.

2.5 Kerangka Berpikir

Alur berpikir penelitian ini menghubungkan teori terkait fokus penelitian dengan kenyataan yang ada dalam buku siswa dan telah diidentifikasi terlebih dahulu. Pada penelitian analisis dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 berdasarkan taksonomi Bloom kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) jenis penelitian; (2) Objek penelitian; (3) definisi operasional; (4) metode pengumpulan data; (5) instrumen penelitian; (6) teknik analisis data; dan (7) uji keabsahan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi secara rasional, dimaksudkan agar diperoleh perkiraan yang jelas, objektif, dari suatu peristiwa begitu juga adanya, tanpa menyangkutpautkan dengan kejadian atau suatu peristiwa atau variabel lainnya (Masyhud, 2016:104). Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Suryabrata (dalam Masyhud, 2016:104) berpendapat bahwa tujuan dilaksanakan penelitian deskriptif untuk membuat suatu panca indra secara akurat, konkret, dan terstruktur mengenai bukti dan karakter populasi atau area tertentu. Pada penelitian deskriptif, peneliti hanya mendeskripsikan keadaan yang diamati semata-mata, tidak perlu menggali atau menjelaskan saling hubungan, menguji teori, membentuk prediksi, atau menemukan keterkaitan dari hasil penelitian yang dilakukan, meskipun penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan suatu hal yang mencakup metode deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki arti yang lebih luas dan dapat mencakup semua jenis penelitian, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental. Namun yang dimaksud lebih luas yakni penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melengkapi berbagai jenis penelitian yang dimaksudkan tersebut. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dimensi proses kognitif latihan soal berdasarkan taksonomi Bloom.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menggunakan buku siswa kelas V tema Udara Bersih Bagi Kehidupan semester 1 edisi revisi 2017 dan didalamnya terdapat 3 subtema.

Subtema 1 yaitu cara tubuh mengolah udara bersih, subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan, subtema 3 yaitu memelihara kesehatan organ manusia. Masing-masing subtema memiliki 6 pembelajaran. Total seluruh pembelajaran dalam buku siswa kelas V tema 2 yaitu 18 pembelajaran. Peneliti fokus menganalisis dimensi proses kognitif latihan soal yang ada dalam buku siswa kelas V tema 2. Objek penelitian ini menggunakan buku siswa yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku siswa tema 2 merupakan cetakan edisi ke 2 edisi revisi 2017 yang memiliki ISBN 978-602-427-207-4. Viii, 136 hlm, ilusi 29,7 cm.

3.3 Definisi Operasional

- a. Analisis dimensi proses kognitif merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui persentase suatu jenjang tingkah laku yang dapat dilihat seperti; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- b. Dimensi proses kognitif merupakan tingkat berpikir berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yang terdiri dari enam jenjang yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- c. Latihan soal merupakan suatu kegiatan pada proses pembelajaran dan adaptasi agar peserta didik lebih terampil serta terbiasa mencerna dan menerjemahkan suatu materi baik di rumah maupun di sekolah.
- d. Buku teks yang digunakan dalam penelitian ini merupakan buku siswa kelas V tema 2 Kurikulum 2013 dengan penulis Heny Kusumawati dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian merupakan pengertian dari metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara,

dan daftar cek. Pada metode dokumentasi, informasi diperoleh dari beragam sumber tertulis seperti buku, catatan harian, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya bukan dari orang yang menjadi narasumber. Metode pengumpulan data digunakan untuk melengkapi standar data yang ditetapkan dan menjadikan langkah yang penting dalam penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan daftar cek.

3.4.1 Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan kejadian dalam wujud karangan monumental seseorang, tulisan ataupun gambar. Studi dokumen yaitu aktivitas pengumpulan data dan dokumen yang dibutuhkan dalam permasalahan penelitian untuk dianalisis secara intens, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mendukung kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian. Dokumen nantinya dihimpun dan dipilih sesuai tujuan dan inti masalah.

Dokumen nantinya diurai isinya, dibandingkan dan dipadukan atau diselaraskan kemudian menghasilkan sesuatu yang padu, utuh, dan sistematis. Jadi studi dokumen tidak hanya mengumpulkan, menuliskan dan melaporkan dalam bentuk kutipan tentang beberapa dokumen, namun yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil telaah atau uraian terhadap dokumen tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh buku siswa SD kelas V tema 2 edisi revisi 2017.

3.4.2 Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai permulaan untuk mendapatkan persoalan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan panduan wawancara yang bersistem lengkap dan terstruktur (Masyhud, 2016:272). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang

dimensi proses kognitif latihan soal yang ada dalam buku siswa kelas V tema 2 di SDN Gumelar 02. Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah guru kelas V SDN Gumelar 02.

3.4.3 Daftar Cek (*checklist*)

Checklist berisi sederet pertanyaan berkaitan dengan indikator dari variabel yang diteliti dengan dilengkapi kolom untuk diberi tanda *check* di sampingnya, sesuai dengan fakta yang telah diteliti (Mahsyud, 2016:272-273). Daftar cek (*checklist*) digunakan untuk mengumpulkan data hasil analisis dimensi proses kognitif latihan soal yang ada dalam buku siswa kelas V tema 2 menggunakan instrumen lembar analisis dimensi proses kognitif latihan soal pada buku yang telah divalidasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat atau media yang digunakan untuk menilai kejadian alam maupun sosial yang akan diamati (Sugiyono, 2016:102). Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri dan memiliki kewenangan untuk menggali dan menganalisis seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Selepas pokok penelitian jelas hingga dikembangkan perangkat sederhana, dan diharapkan mampu memenuhi data yang telah ada kemudian dibandingkan dengan data yang telah ditemukan menggunakan wawancara. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti membuat instrumen penelitian untuk digunakan secara cermat, tertib, dan leluasa sehingga dapat melengkapi data penelitian.

a. Tabel Wawancara

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara. Wawancara memuat susunan pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan (guru kelas V SDN Gumelar 02) tentang analisis dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 Kurikulum 2013.

Tabel 3.1 Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		

b. Tabel Analisis data

Tabel analisis data digunakan untuk mendukung peneliti tatkala menggolongkan data yang akan dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis data.

3.2 Tabel Analisis Data

ST/ PB	Latihan Soal	Taksonomi Bloom						Alasan
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
	Jumlah Soal							
	Jumlah Total							
	Persentase							

Dimodifikasi dari Tawadlu'un (2014:103)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah prosedur berkesinambungan yang memerlukan gambaran terus menerus pada data, mengajukan pertanyaan mendalam, dan mencatat uraian pendek. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dapat digunakan untuk mencari kesamaan dan perbedaan informasi. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasan (dalam Setyawan, 2010) menyatakan bahwa statistik deskriptif mengkaji cara pengumpulan data dan penyampaian data sehingga mudah dimengerti. Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengkaji data melalui cara menguraikan atau mengilustrasikan data yang ada tanpa berencana membentuk kesimpulan. Statistik deskriptif hanya berkaitan dengan kegiatan memberi

keterangan atau menguraikan suatu data. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif ini hanya ditujukan pada gabungan data yang ada. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan bentuk atau keadaan isi kemudian memberi notasi latihan soal dalam buku siswa kelas V tema 2.

Mutrofin (2018:298) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur aplikasi tahap-tahap dari yang spesifik hingga umum dengan beragam kajian yang berbeda. Meskipun ilustrasi pendekatan linear dan hierarkis dibangun dari bawah ke atas, namun dalam aplikasinya pendekatan ini lebih interaktif, saling berkaitan, berbagai tahap, dan tidak harus selalu sesuai dengan susunannya. Pendekatan tersebut dapat dijabarkan lebih rinci pada langkah-langkah berikut.

Langkah pertama yakni mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Peneliti mempersiapkan buku siswa kelas V tema 2 Kurikulum 2013. Pada proses ini mengaitkan salinan wawancara, menetik data lapangan, *menscanning* materi, memilah dan mengurutkan data dalam kelompok yang berbeda berdasarkan sumber data atau keterangan.

Langkah kedua yakni membaca keseluruhan data buku siswa kelas V tema 2 kurikulum 2013 dengan mencatat tulisan tertentu atau pandangan terbuka tentang data yang didapat.

Langkah ketiga adalah menelaah atau mengkaji lebih detail dengan mengolah informasi menjadi kategori. Peneliti membuat kriteria penskoran pada aspek dimensi proses kognitif latihan soal pada masing-masing subtema yang akan dianalisis sesuai dengan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl.

Langkah keempat terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, golongan, tema dan orang yang akan dianalisis. Proses kegiatan menganalisis dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 berdasarkan pada kategori yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Klasifikasi Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom	Kode
Mengingat (C-1)	C-1
Memahami(C-2)	C-2
Menerapkan (C-3)	C-3

Taksonomi Bloom	Kode
Menganalisis (C-4)	C-4
Mengevaluasi (C-5)	C-5
Mencipta (C-6)	C-6

Langkah kelima adalah mendeskripsikan tema yang akan disajikan kembali dalam wujud deskripsi. Peneliti menghitung persentase dari tiap aspek dengan teknik *skoring* dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 Kurikulum 2013 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase yang diperoleh} = \frac{\varepsilon \text{ Kemunculan Aspek yang dianalisis}}{\varepsilon \text{ Kemunculan Keseluruhan Aspek yang diamati}} \times 100\%$$

(Sumber: Akbar:2013)

Langkah keenam adalah interpretasi data yang dapat berbentuk penjelasan yang berasal dari perbandingan antar hasil analisis yang bersumber dari literatur lain. Penarikan kesimpulan untuk meningkatkan kredibilitas hasil analisis dari kategori yang dianalisis peneliti menafsirkan persentase dengan menguraikan keadaan tiap dimensi proses kognitif latihan soal yang ada pada siswa kelas V tema 2 kurikulum 2013.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pengujian data diperlukan untuk melengkapi kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan karena keabsahan dalam penelitian kualitatif butuh validasi agar hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya. Oleh sebab itu, untuk menilai keabsahan penelitian kualitatif diperlukan pengujian validitas dan reabilitas.

3.7.1 Validitas Data

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu kualitas instrumen pengumpulan data, karena kualitas instrumen menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Kualitas data yang dikumpulkan akan valid apabila kualitas instrumen yang digunakan juga valid dan reliabel. Hal tersebut juga berlaku untuk kualitas hasil penelitian. Kualitas hasil penelitian akan baik manakala mutu data yang dikumpulkan juga baik. Oleh karena itu, penyusunan

instrumen yang berkualitas dan memiliki tingkat validitas tinggi harus dilakukan dalam setiap penelitian.

Apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang ingin diketahui maka instrumen dikatakan valid. Dilakukan validitas isi untuk mencapai validitas instrumen pengumpulan data (*content validity*). Validitas isi diperoleh dengan cara menjabarkan butir-butir instrumen dari setiap unsur atau komponen variabel penelitian yang akan diukur. Validitas isi menunjuk sejauh mana isi alat ukur tersebut mewakili seluruh bagian atau komponen yang akan diukur. Validitas isi dilakukan dengan cara merumuskan kisi-kisi instrumen, sehingga isi instrumen yang dirumuskan memadai. Penjabaran pada materi yang seharusnya diukur harus dilakukan untuk mencapai validitas isi. Rumus menghitung skor yaitu sebagai berikut.

$$\text{Valpro} = \frac{\text{Srt}}{\text{Smt}} \times 100$$

Keterangan :

Valpro : Validitas produk

Srt : Skor *rill* tercapai

Smt : Skor maksimum tercapai

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Validasi Oleh Validator

Kriteria Skor	Tingkat Kevalidan
81,00% <TK ≤ 100,00%	Sangat Valid
61,00% <TK ≤ 80,00%	Valid
41,00% <TK ≤ 60,00%	Cukup Valid
21,00% <TK ≤ 40,00%	Kurang Valid
0,00% <TK ≤ 20,00%	Sangat Kurang Valid

(Sumber: dari Masyhud, 2016)

Berikut akan dipaparkan hasil validasi oleh validator dan ahli praktisi.

a. Dosen

Hasil penilaian lembar validasi yang sudah diberikan oleh Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. Pada butir pedoman analisis data yang akan digunakan dalam penelitian mendapat skor 46 dari 11 pertanyaan yang diajukan.

b. Wali Kelas V SDN Gumelar 02

Hasil validasi pada wali kelas V SDN Gumelar 02 mendapat total skor 48 dari 11 pertanyaan yang diajukan.

Hasil dari validasi dari validator ahli dan praktisi mendapatkan skor dari total skor maksimum yang seharusnya dicapai yaitu 110. Skor yang didapat dari total maksimum dua validator yaitu 55 skor untuk setiap validatornya. Dari hasil skor yang didapat, maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Valpro} = \frac{\text{Srt}}{\text{Smt}} \times 100\%$$

$$\text{Valpro} = \frac{94}{110} \times 100\%$$

$$\text{Valpro} = 0,85 \times 100\%$$

$$\text{Valpro} = 85$$

Setelah dihitung dengan rumus validasi produk, data kemudian dianalisis dengan tabel kriteria produk. Hasil skor validasi produk mendapat skor 85, maka berdasarkan tabel kriteria kevalidan produk instrumen dinyatakan valid untuk digunakan.

3.7.2 Reliabilitas data

Uji reliabilitas instrumen data yang berupa tes subyektif dengan menggunakan metode “*double scorer*”. Metode tersebut merupakan suatu instrumen yang dijawab oleh responden dinilai oleh dua orang yang berbeda dan dilaksanakan secara terpisah. Dalam hal ini ada penilai 1 dan 2. Penilaian instrumen dituliskan secara terpisah artinya hasil penilaian dituliskan di tempat lain agar penilaian tidak bias. Artinya agar penilai 1 tidak terpengaruh pada hasil penilai 2.

Tabel 3.5 Persiapan Uji Analisis Reliabilitas dengan metode “*Double Scorer*”.

No	Pertanyaan	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)
1	Petunjuk pengerjaan jelas.	4	4
2	Instrumen analisis menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik	4	5

No	Pertanyaan	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)
	dan benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)		
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	4	5
4	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas	5	4
5	Kalimat pertanyaan tidak rancu	4	4
6	Kalimat pada indikator tidak mengandung arti ganda (ambigu)	4	4
7	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan	5	5
8	Pertanyaan sesuai dengan topik	4	4
9	Pertanyaan tidak di luar topik	4	4
10	Pertanyaan sesuai dengan masalah yang ingin diketahui	4	4
11	Tidak menyinggung narasumber lain	4	5
JUMLAH		46	48

Hasil penilai 1 dan 2 lalu dihubungkan. Skor hasil dari penilai 1 sebagai variabel X, sedangkan skor hasil penilai 2 sebagai variabel Y. Rumus korelasi yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien relasi penilai ke 1 dan penilai ke 2

X : Skor instrumen dari penilai ke 1

Y : Skor instrumen dari penilai ke 2

N : Jumlah sampel

Hasil hitung dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11 \times 202 - (46)(48)}{\sqrt{(11 \times 194 - (46)^2) \cdot (11 \times 212 - (48)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2222 - 2208}{\sqrt{(11 \times 194 - (46)^2) \cdot (11 \times 212 - (48)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14}{\sqrt{(18) \cdot (28)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14}{\sqrt{504}}$$

$$r_{xy} = \frac{14}{22,4}$$

$$r_{xy} = 0,625$$

Setelah melakukan penghitungan nilai korelasi antara penilai 1 dan 2 menggunakan rumus korelasi *product moment* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,625$. Angka korelasi tersebut ternyata lebih besar dari angka r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,602. Dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data berupa pertanyaan yang diberikan kepada penilai 1 dan 2 memiliki reliabilitas yang tinggi.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan tentang; (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

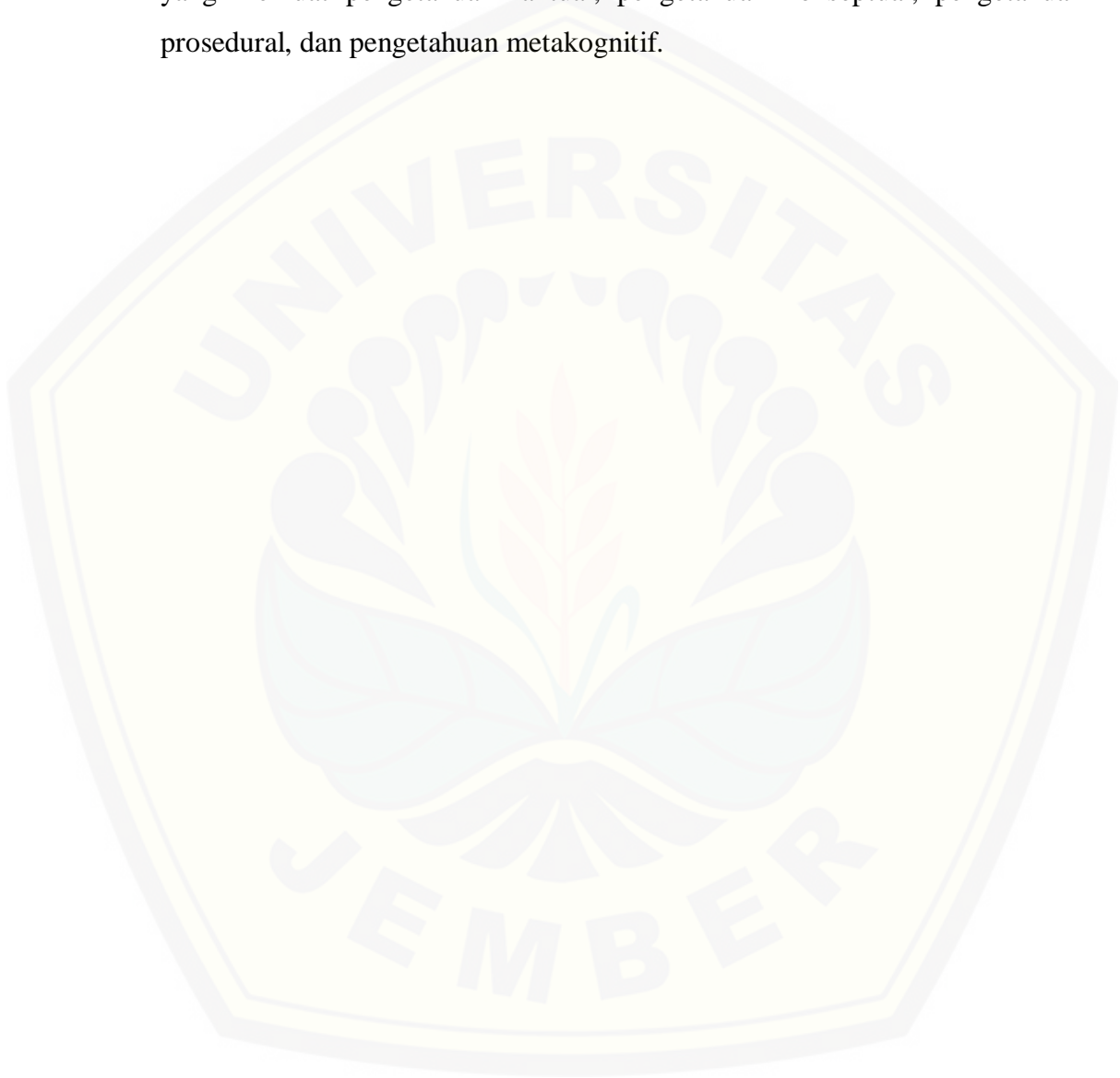
Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, diperoleh hasil bahwa buku siswa kelas V tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan edisi revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 155 latihan soal yang dapat dikelompokkan. Dari 155 latihan soal tersebut terdapat persentase sebesar 42% untuk kategori C-1 atau sebanyak 65 latihan soal yang tersebar dari subtema 1 sampai subtema 3. Kategori C-2 sebesar 32,2% atau 50 latihan soal. Kategori C-3 sebesar 2,6% atau 4 latihan soal. Kategori C-4 diperoleh persentase sebesar 11,6% atau 18 latihan soal. Kategori C-5 diperoleh persentase sebanyak 9% atau 14 latihan soal. C-6 diperoleh persentase sebesar 2,6% atau 4 latihan soal. Sebaiknya latihan soal terutama untuk kelas tinggi dibuat lebih banyak pada kategori soal berpikir tingkat tinggi. Salah satu dasar yang dijadikan rekomendasi dalam Kurikulum 2013 yaitu penerimaan kompetensi berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan persoalan dengan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

5.2 Saran

- a. Untuk komposisi persentase dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 edisi revisi 2017 masih belum mencukupi proporsi keseimbangan latihan soal sebab lebih banyak soal dengan kategori berpikir tingkat rendah (*LOTS*) yakni sebanyak 76,7%. Sedangkan kategori berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) sebanyak 23,3%.
- b. Bagi guru kelas V hendaknya diperhatikan dan diseleksi lebih dulu dimensi proses kognitif dalam buku siswa tersebut. Sehingga soal yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kognitifnya.
- c. Bagi penerbit buku atau penulis, hasil dari penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dalam merevisi latihan soal untuk dicantumkan dalam

buku siswa kelas V tema 2 hingga nantinya dapat mencakup semua tingkatan dalam taksonomi Bloom

- d. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian menggunakan latihan soal hendaknya dapat ditambahkan indikator lain seperti dimensi pengetahuan yang memuat pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. K. 2018. Analisis Soal Dalam Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Berdasarkan Pada Taksonomi Bloom Revisi. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PMIPA Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ananda, R. dan Fadhilaturrahmi. 2017. Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(2): 12-21.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objective*. First Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc. Terjemahan A. Prihantoro. 2014. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, & Safrudin A. J, Cepi. 2009. *Evaluai Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giani., Zukardi., Heltrimartin, C. 2015. Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Matematika Kelas Vii Berdasarkan Taksonomi Bloom. <https://bit.ly/2QJt2Fv>. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2020].
- Imanuddin.,T., N., F., 2015. Analisis Tingkat Kognitif Soal Apersepsi Pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Universitas Jember.
- Indonesian National Assessment Programme. (Online). <https://bit.ly/2Cnt3dG>. [Diakses pada tanggal 17 Maret 2020]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 pendidikan Dasar. Cetakan I. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mutrofin. 2018. *Metodologi Evaluasi untuk Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang PressIndo.

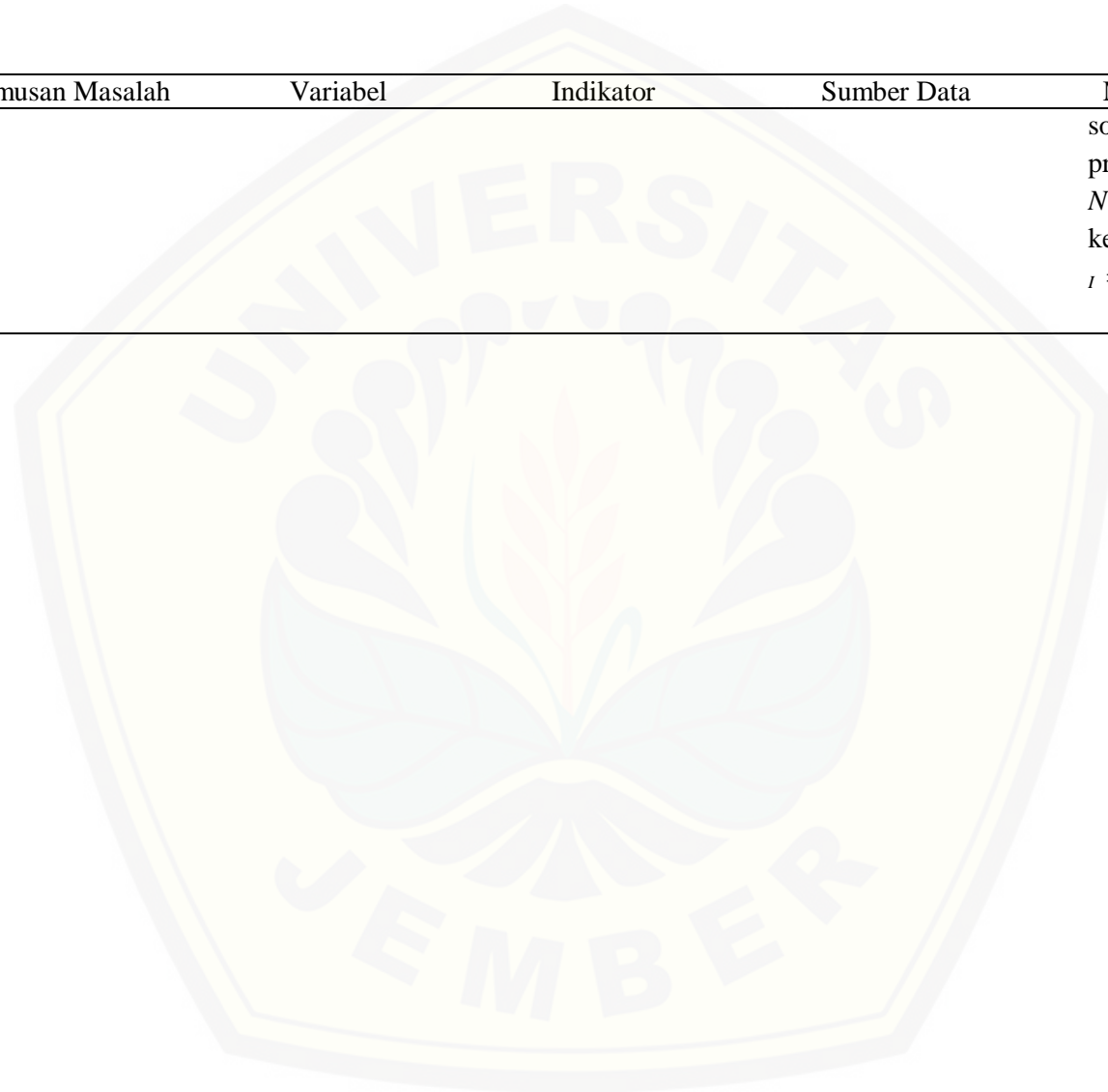
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016. *Buku Yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan* . <https://bit.ly/3jL405L>. [Diakses pada tanggal 11 September 2019]
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. <https://bit.ly/3jWzi9V>. [Diakses pada tanggal 11 September 2019].
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. <https://bit.ly/2x4JyZt>. [Diakses pada tanggal 25 Oktober 2019]
- Rinawati dan Utami, T. H. 2013. Analisis Kesesuaian Soal-Soal Latihan Pada Buku Teks Matematika Sma Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom. <https://bit.ly/2JbJlqf>. [Diakses pada tanggal 24 Februari 2020].
- Setyawan, H. B. 2010. *Statistika Deskriptif&inferensia*. Jember: Yayasan Dharma Nusantara.
- Sitepu, B. P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawadlu'un. F. 2014. Analisis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPS SD/MI Kurikulum 2013 Dilihat dari Taksonomi Bloom. *Skripsi*. Semarang. Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Uswatun, U. dan Sutisnawati, A. 2017. Pemetaan Dimensi Pengetahuan Dan Dimensi Proses Kognitif Soal-Soal IPA Pada Buku Pegangan Siswa Sekolah Dasar Kurikulum 2013. <https://bit.ly/2vy4h7Q> [Diakses pada tanggal 20 Januari 2020]

Lampiran A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Dimensi Proses Kognitif latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom	Bagaimanakah Persentase Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 Berdasarkan Taksonomi Bloom?	<ul style="list-style-type: none"> • Taksonomi Bloom • Latihan Soal pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi Proses Kognitif Latihan Soal Pada Buku Siswa Kelas V Tema 2 2. Taksonomi Bloom Meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Mengingat b. Memahami c. Menerapkan d. Menganalisis e. Mengevaluasi f. Mencipta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Kelas V Tema 2 Revisi 2017 2. Taksonomi Bloom Revisi Anderson Dan Krathwohl 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi c. Daftar Cek 3. Objek Penelitian: Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema 2 Kurikulum 2013 4. Analisis Data: Menghitung persentase dimensi proses kognitif latihan soal pada buku siswa kelas V tema 2 sebagai berikut. $P = \frac{q}{N} \times 100\%$ P = persentase dimensi proses kognitif C_i q= banyaknya latihan

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
					soal pada dimensi proses kognitif C_i N = Jumlah soal keseluruhan $i = 1,2,3,4,5,6$



Lampiran B. Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil Wawancara

Informan : Guru Kelas V SDN Gumelar 02

Nama : Dian Azizatu Rahmawati, A.Ma.Pd.

AsalSekolah : SDN Gumelar 02

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu guru kelas V?	Ya, benar. Saya guru kelas V di SDN Gumelar 02
2.	Kapankah kurikulum 2013 diterapkan di SDN Gumelar 02?	Kurikulum 2013 diterapkan di SDN Gumelar 02 mulai tahun 2015 namun hanya kelas IV yang menerapkan kurikulum 2013. Penerapannya bertahap, hingga tahun 2019 semua kelas dari kelas I hingga kelas VI menggunakan Kurikulum 2013
3.	Apakah ibu pernah menganalisis latihan soal yang terdapat pada buku siswa?	Tidak pernah.
4.	Apakah ibu menemukan ketidaksebandingan antar tiap kognitif pada latihan soal?	Belum pernah, karena saya belum pernah menganalisis. Saya hanya menjalankan saja yang sudah ada.

Guru Kelas V SDN Gumelar 02

Dian Azizatu Rahmawati, A.Ma.Pd.
NUPTK 6455763664300003

Lampiran C Indikator Latihan Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom	Indikator Soal
Mengingat (<i>Remember</i>) C-1	Memuat pertanyaan mengingat / menghafal fakta, konsep, dan informasi abstrak maupun konkret yang telah dipelajari
	Memuat interpretasi/ penjelasan suatu istilah
	Memuat penyajian informasi yang saling berhubungan
	Memuat proses mengingat kembali tentang suatu cara atau informasi
	Kata yang sering digunakan adalah apa, kapan, di mana, dan siapa.
Memahami (<i>Understand</i>) C-2	Memuat proses menjelaskan kembali tentang suatu makna atau informasi yang telah diketahui sebelumnya
	Memuat proses menafsirkan/merubah suatu data ke bentuk data lain
	Memuat penjelasan kesimpulan dari suatu informasi/petunjuk
	Memuat tentang rangkuman dari suatu materi
	Memuat pertanyaan perbedaan atau persamaan dari suatu informasi
	Memuat tentang hubungan dari beberapa informasi
	Memuat pertanyaan yang menjelaskan sebab akibat dari suatu kejadian
	Memberi contoh atau mengilustrasikan tentang suatu prinsip atau konsep
Memuat tentang pengklasifikasian suatu materi berdasarkan kriteria	
Menerapkan (<i>Apply</i>) C-3	Memuat penerapan suatu konsep, aturan atau prosedur dalam keadaan/situasi tertentu.
	Memuat penyajian langkah-langkah suatu proses
	Memuat penerapan suatu sikap/aturan/ prosedur tertentu dalam kehidupan sehari-hari
	Memuat proses pemecahan masalah sesuai prosedur
Menganalisis(<i>Analyze</i>) C-4	Memuat pertanyaan menguraikan suatu materi atau informasi menjadi bagian penyusunnya kemudian menentukan keterkaitannya
	Memuat pesan dari suatu informasi
	Memuat pertanyaan tentang identifikasi terhadap suatu materi

Taksonomi Bloom	Indikator Soal
Mengevaluasi (<i>Evaluate</i>) C-5	<p>Memuat pertanyaan membedakan suatu konsep atau materi yang sesuai dan tidak sesuai lalu menentukan pendapat tentang suatu konsep atau materi.</p> <p>Memberi penilaian atau mengambil keputusan tentang suatu informasi baru berdasarkan kriteria atau standar tertentu.</p> <p>Memuat tentang benar salah tentang suatu konsep atau materi</p> <p>Memuat kesesuaian/ketidaksesuaian suatu produk terhadap standar tertentu</p> <p>Memuat kesesuaian/ketidaksesuaian suatu proses untuk mengatasi permasalahan tertentu</p> <p>Menarik suatu pendapat/opini dari suatu informasi yang telah diketahui sebelumnya</p>
Mencipta (<i>Create</i>) C-6	<p>Memadukan bagian-bagian untuk membuat sesuatu yang baru</p> <p>Menarik asumsi/spekulasi pemecahan masalah dari peserta didik</p> <p>Merancang suatu sistem atau program untuk memecahkan masalah</p> <p>Memuat langkah penyelesaian suatu masalah yang telah dirancang</p> <p>Memuat proses menciptakan/menghasilkan sesuatu yang nyata</p>

Lampiran D. Lembar Analisis Latihan Soal Berdasarkan Taksonomi Bloom

ANALISIS LATIHAN SOAL PADA BUKU SISWA BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM

PETUNJUK PENGISIAN

1. Buka buku siswa, cermati setiap latihan soal!
2. Lakukan analisis terhadap kesesuaian latihan soal yang ada dalam buku tersebut dengan taksonomi Bloom!
3. Pengamatan latihan soal berdasarkan 6 jenjang taksonomi Bloom dilakukan untuk tiap subtema menggunakan indikator yang sama.
4. Tuliskan hasil analisis tersebut pada kolom yang disediakan! Berikan tanda (✓) apabila latihan soal tersebut sesuai dengan kriteria kognitif taksonomi Bloom.

C-1 :Mengingat

C-2 :Memahami

C-3 :Menerapkan

C-4 :Menganalisis

C-5 :Menevaluasi

C-6 :Mencipta

Lampiran E. Lembar Validasi Instrumen Analisis

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANALISIS LATIHAN SOAL PADA
BUKU SISWA BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM**

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah checklist (✓) pada kolom skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5 pada setiap nomor pernyataan, sesuai dengan kebenaran pernyataan menurut Anda
2. Tuliskan komentar pada kolom yang telah disediakan jika ada yang perlu diberi komentar.
3. Keterangan :
 - Skor 1 : Sangat Kurang Sesuai
 - Skor 2 : Kurang Sesuai
 - Skor 3 : Cukup Sesuai
 - Skor 4 : Sesuai
 - Skor 5 : Sangat Sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengerjaan jelas						
2	Instrumen analisis menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)						
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami						
4	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas						
5	Kalimat pertanyaan tidak rancu						
6	Kalimat pada indikator tidak mengandung arti ganda (ambigu)						
7	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan						
8	Pertanyaan sesuai dengan topik						

No	Pertanyaan	Skor				Komentar
9	Pertanyaan tidak diluar topik					
10	Pertanyaan sesuai dengan masalah yang ingin diketahui					
11	Tidak menyinggung narasumber lain					



Lampiran F. Hasil Validasi Validator 1

LEMBAR VALIDASI DOKUMEN

Nama : Drs. Hari Saerijono . M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Bidang Keahlian :

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah checklist (✓) pada kolom skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5 pada setiap nomor pernyataan, sesuai dengan kebenaran pernyataan menurut Anda
2. Tuliskan komentar pada kolom yang telah disediakan jika ada yang perlu diberi komentar.
3. Keterangan :
 - Skor 1 : Sangat Kurang Sesuai
 - Skor 2 : Kurang Sesuai
 - Skor 3 : Cukup Sesuai
 - Skor 4 : Sesuai
 - Skor 5 : Sangat Sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengerjaan jelas				✓		
2	Instrumen analisis menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				✓		
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓		
4	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓	
5	Kalimat pertanyaan tidak				✓		

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
	rancu						
6	Kalimat pada indikator tidak mengandung arti ganda (ambigu)				✓		
7	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan			✓			
8	Pertanyaan sesuai dengan topik			✓			
9	Pertanyaan tidak diluar topik			✓			
10	Pertanyaan sesuai dengan masalah yang ingin diketahui			✓			
11	Tidak menyinggung narasumber lain			✓			

Komentar/saran lain yang ingin Bapak/Ibu berikan berkaitan dengan instrumen penilaian ini adalah :

Instrumen layak di gunakan

Jember, 23 Juni2020

Validator,

(Drs. Hari Satrijono, M.Pd)

Lampiran G. Hasil Validasi Validator 2

LEMBAR VALIDASI DOKUMEN

Nama : DIAM AZIZATU RAHIMAWATI

Pekerjaan : Guru

Bidang Keahlian : GURU KELAS

Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/ibu, berilah checklist (✓) pada kolom skor penilaian 1, 2, 3, 4, 5 pada setiap nomor pernyataan, sesuai dengan kebenaran pernyataan menurut Anda
2. Tuliskan komentar pada kolom yang telah disediakan jika ada yang perlu diberi komentar.
3. Keterangan :
 - Skor 1 : Sangat Kurang Sesuai
 - Skor 2 : Kurang Sesuai
 - Skor 3 : Cukup Sesuai
 - Skor 4 : Sesuai
 - Skor 5 : Sangat Sesuai

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengerjaan jelas				✓		
2	Instrumen analisis menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)					✓	
3	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓		
4	Indikator dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓	
5	Kalimat pertanyaan tidak				✓		

No	Pertanyaan	Skor					Komentar
	rancu						
6	Kalimat pada indikator tidak mengandung arti ganda (ambigu)				✓		
7	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan			✓			
8	Pertanyaan sesuai dengan topic			✓			
9	Pertanyaan tidak diluar topik			✓			
10	Pertanyaan sesuai dengan masalah yang ingin diketahui			✓			
11	Tidak menyinggung narasumber lain				✓		

Komentar/saran lain yang ingin Bapak/Ibu berikan berkaitan dengan instrumen penilaian ini adalah :

.....

.....

.....

.....

Jember 22 Juni2020

Validator,


 (DIAN AZIZATU R.)

Lampiran H. Buku Siswa Kelas V Tema 2 Kurikulum 2013



Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Diindungi Undang-Undang

Dislaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Udara Bersih bagi Kesehatan / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Edisi Revisi Jakarta :
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 152 hlm. : ilus. ; 29,7 cm. (Tema ; 2)

Tematik Terpadu Kurikulum 2013
Untuk SD/MI Kelas V
ISBN 978-602-427-206-7

1. Tematik Terpadu – Studi dan Pengajaran	I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	

372

Penulis : Heny Kusumawati
Penelaah : Widia Pekerti, Rita Milyartini, Miftahul Khairiyah, Masrukan, Rahmat, Mulyana, Sri Sulistyorini, Fila Prima Artharina, Daru Wahyuni, Eddy Budiono, Mu'arifin Edi Mulyono
Pe-review : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
Penyelia Penerbitan :

Cetakan Ke-1, 2014 (ISBN 978-602-282-511-1)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum, maka diperlukan buku tematik berbasis aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

Buku tematik terpadu ini menjabarkan proses pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai setiap kompetensi yang diharapkan melalui pembelajaran aktif, kreatif, menantang, dan bermakna serta mendorong mereka untuk berpikir kritis berlandaskan kepada nilai-nilai luhur.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini. Guru dapat mengembangkan dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan daya kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang relevan dan disesuaikan dengan potensi siswa di sekolah masing-masing.

Buku ini merupakan penyempurnaan dari edisi terdahulu. Buku ini bersifat terbuka dan terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan sumbang saran, kritikan, dan masukan yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi dari semua pihak dalam penyempurnaan buku ini. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi Indonesia yang lebih berkualitas.

Pemulis

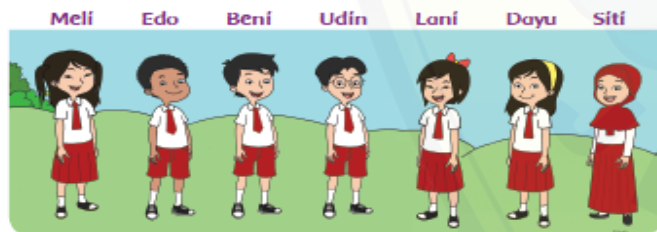
Tentang Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V

1. Buku Siswa merupakan buku panduan sekaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Buku Siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan buku sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru.
3. Kegiatan pembelajaran yang ada di Buku Siswa lebih merupakan contoh yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.
4. Pada semester I terdapat 5 tema. Tiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Kegiatan pada setiap pembelajaran diarahkan untuk mengasah daya nalar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
5. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan kegiatan Proyek dan Literasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan membaca serta rasa cinta membaca pada siswa.
6. Struktur penulisan buku semaksimal mungkin diusahakan memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Beryanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua.
7. Buku ini dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa di rumah.
8. Buku Siswa ini berbasis kegiatan (*activity based*) sehingga memungkinkan bagi para siswa dan guru untuk melengkapi materi dari berbagai sumber.
9. Di sekolah, guru dan siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan sekolah, guru, dan siswa, yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap pengetahuan yang dipelajari, keterampilan yang dilatih, dan sikap yang dikembangkan. Di rumah, orang tua bersama siswa dapat mengembangkan dan/atau menambah kegiatan sesuai kondisi dan kemampuan orang tua dan siswa.

10. Kegiatan-kegiatan dalam buku ini sebisa mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Setiap kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, guru, sekolah, dan lingkungan.
11. Pada beberapa bagian dalam Buku Siswa ini diberikan ruang bagi siswa untuk menuliskan laporan, kesimpulan, penyelesaian soal, atau tugas lainnya. Namun, sebaiknya dalam menuliskan berbagai tugas tersebut siswa tidak terpancang pada ruang yang diberikan. Apabila dirasa kurang, siswa dapat menuliskannya pada buku tugas.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Tentang Siswa.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Subtema 1	
Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih	1
Subtema 2	
Pentingnya Udara Bersih bagi Pemapasan	51
Subtema 3	
Memelihara Kesehatan Organ Pemapasan Manusia	91
Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	
Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.....	119
Daftar Pustaka.....	134
Profil Penulis.....	135
Profil Penelaah	136
Profil Editor	144
Profil Ilustrator.....	146



Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih



Kardarso, Anung. 2013. *Ilmu Biologi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Makhluk hidup

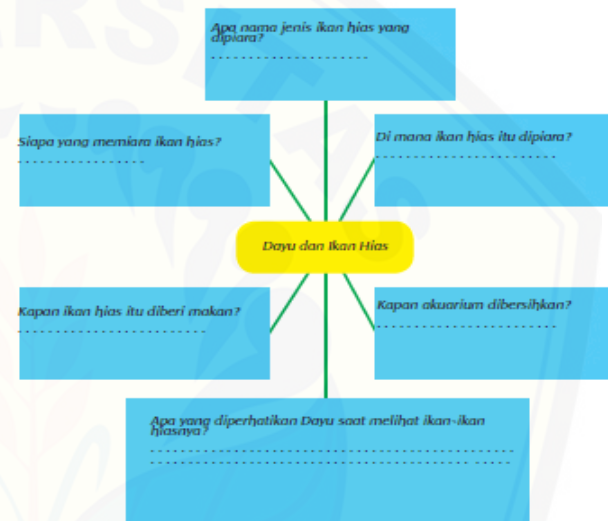
Perhatikan gambar di atas.

1. Apa saja makhluk hidup yang ada pada gambar di atas?
2. Apa saja perbedaan makhluk hidup yang ada pada gambar itu?
3. Apa pula persamaannya?
4. Apakah semua makhluk hidup itu membutuhkan oksigen?
5. Bagaimana proses pengambilan oksigen oleh makhluk hidup?
6. Apa yang harus kita lakukan supaya ketersediaan oksigen terjaga?
7. Bagaimana tanggung jawab kita terhadap masyarakat dalam menjaga ketersediaan oksigen?

Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

1

Kamu telah membaca bacaan "Dayu dan Ikan Hias". Perhatikan peta pikiran (*mind map*) di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan dalam setiap kotak.



Ayo Menulis

Menurutmu, apa yang dilakukan ikan-ikan dengan selalu membuka dan menutup mulutnya? Tuliskan pendapatmu dalam kotak berikut.

Ikan-ikan selalu membuka dan menutup mulutnya karena:

Subtema 1: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih

3



Sumber: www.istock.com

Mamalia air

Pada mamalia air, hidungnya dilengkapi dengan katup. Saat mamalia tersebut menyelam, katup akan menutup. Sebaliknya, saat mamalia tersebut muncul ke permukaan air, katup terbuka. Saat itulah mamalia air tersebut akan menghirup oksigen serta mengeluarkan karbon dioksida dan uap air.

Kamu telah mengetahui organ pernapasan pada beberapa hewan dan cara bekerjanya. Sekarang lakukan kerja kelompok berikut bersama teman-temanmu.

Ayo Berkarya



Bagilah seluruh siswa dalam kelas menjadi tujuh kelompok. Setiap kelompok membuat salah satu bagan cara kerja organ pernapasan pada setiap jenis hewan.

1. Kelompok 1 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada cacing tanah.
2. Kelompok 2 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada ikan.
3. Kelompok 3 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada serangga.
4. Kelompok 4 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada amfibi.
5. Kelompok 5 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada reptil.
6. Kelompok 6 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada burung.
7. Kelompok 7 membuat bagan cara kerja organ pernapasan pada mamalia.

Ayo Renungkan



Apa perbedaan organ pernapasan pada cacing tanah, ikan, katak, ular, belalang, burung, sapi, dan lumba-lumba?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Perhatikan jenis binatang di rumahmu, kemudian buatlah bagan pernapasan hewan tersebut.

Pembelajaran
2

Semua makhluk hidup bernapas. Kita juga bernapas.



Ayo Membaca



Sistem Pernapasan pada Manusia

Manusia bernapas untuk memasukkan udara ke dalam tubuh. Udara mengandung oksigen. Oksigen dibutuhkan untuk mendapatkan energi dari makanan. Energi itu menggerakkan semua proses kehidupan yang sangat penting pada tubuh.

Organ pernapasan manusia terdiri atas hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, dan paru-paru (alveolus).

1. **Hidung**
Udara masuk melalui lubang hidung ke dalam rongga hidung. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut pendek dan tebal untuk menyaring dan menangkap kotoran yang masuk bersama udara. Selain disaring udara yang masuk dilembapkan oleh selaput hidung.
2. **Faring**
Faring merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang.
3. **Laring**
Laring atau tekak (jaketan) terdapat di bagian belakang faring. Laring terdiri atas sembilan susunan tulang rawan berbentuk kotak.

Ayo Menulis



Kamu telah membaca bacaan "Sistem Pernapasan pada Manusia".

1. Dari bacaan tersebut buatlah pertanyaan menggunakan kata tanya: apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Tuliskan pertanyaan sebanyak-banyaknya.
2. Dari pertanyaan tersebut, tuliskan jawabannya.
3. Tuliskan pertanyaan dan jawabanmu dalam bentuk tabel seperti berikut.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa saja organ pernapasan pada manusia?	1. Organ pernapasan pada manusia adalah hidung, faring, laring, trakea, bronkus, bronkiolus, dan alveolus
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
<i>Kapan</i>	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.
<i>Di mana</i>	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
<i>Bagaimana</i>	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.
<i>Mengapa</i>	1.	1.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
	6.	6.

4. Buatlah bagan kerja organ pernapasan manusia. Tuliskan pada selembar kertas karton. Bagan ini akan kalian presentasikan pada Pembelajaran 5.

Ayo Mencari Tahu

Saat kita beristirahat atau tidur, dalam setiap tarikan napas kita mengisap dan mengembuskan sekitar setengah liter udara. Kita menarik napas sebanyak 15-20 kali setiap menit.

Sebaliknya, setelah beraktivitas berat, misalnya balapan lari, kita membutuhkan lebih banyak oksigen. Saat itu kita menarik napas lebih dalam dan lebih cepat. dalam setiap tarikan napas kita menghirup udara sebanyak 3 liter atau lebih. Dalam setiap menit kita menarik napas sebanyak 50 kali atau lebih. Itulah sebabnya kita terengah-engah.

Lambat cepatnya kita menarik napas tergantung aktivitas yang sedang kita lakukan. Sebaliknya, kita juga dapat mengatur pernapasan sesuai aktivitas yang sedang kita lakukan. Sebagai contoh saat menyanyikan lagu kita harus mengatur pernapasan supaya nyanyian kita lebih enak didengar.

Dalam seni musik ada lagu bertangga nada diatonis mayor. Apa yang dimaksud tangga nada diatonis mayor? Ayo bacalah bacaan berikut.

Ayo Membaca

Tangga Nada Diatonis Mayor

Tangga nada merupakan susunan berjenjang, misalnya do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Dalam seni musik ada jenis tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis terdiri atas delapan nada. Tangga nada diatonis dibagi lagi dalam dua jenis tangga nada, yaitu tangga nada mayor dan tangga nada minor.

Tangga nada diatonis mayor memiliki interval (jarak nada) 1 1 + 1 1 1 +.

Perhatikan contoh urutan tangga nada diatonis mayor berikut.

C D E F G A B C atau 1 2 3 4 5 6 7 1

1 1 + 1 1 1 + do re mi fa so la si do

Ciri-ciri tangga nada diatonis mayor adalah sebagai berikut.

- Bersifat riang gembira.
- Bersematig.
- Biasanya diawali dan diakhiri nada do. Namun, tidak menutup kemungkinan diawali dengan nada 5 atau 3 dan diakhiri nada 1.

Ayo Menulis

Kamu telah membaca bacaan "Tangga Nada Diatonis Mayor".

- Apa pengertian tangga nada mayor?
- Apa ciri-ciri lagu bertangga nada mayor?

Tuliskan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kolom berikut.

Ayo Renungkan



Ceritakan mengenai sistem pernapasan manusia secara bergantian dengan teman sebangkumu.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bersama kedua orang tuamu, nyanyikan lagu "Hari Merdeka" atau lagu lain yang sejenis.

Pembelajaran
3

Semua makhluk hidup memerlukan oksigen untuk bernapas. Oksigen tersedia melimpah jika lingkungan kita bersih dan banyak tumbuhan hijau. Menciptakan lingkungan bersih dan banyak tumbuhan hijau menjadi tanggung jawab kita.



Ayo Membaca



Hari Menanam Pohon

Indonesia dikatakan sebagai paru-paru dunia. Sebutan itu disematkan karena di Indonesia terdapat hutan yang sangat luas. Daun-daun di hutan mengeluarkan oksigen berlimpah. Oksigen merupakan unsur penting bagi kehidupan.

Namun, sayangnya, hutan kita semakin berkurang akibat kebakaran atau pengebangan pohon di hutan secara liar. Oleh karena itu, pemerintah bersama rakyat berusaha mengurangi kerusakan hutan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu menanam kembali pohon di lingkungan.



Gerakan menanam pohon

Tanggal 28 November diperingati sebagai Hari Menanam Pohon. Peringatan hari Menanam Pohon pada tahun 2015 diawali sejak tanggal 26 November. Presiden melakukan penanaman pohon di Taman Hutan Rakyat Sultan Adam, Kalimantan Selatan. Ada 10.000 pohon ditanam di hutan itu. Pohon yang ditanam pun bermacam-macam, termasuk pohon-pohon yang buahnya dapat dimakan.

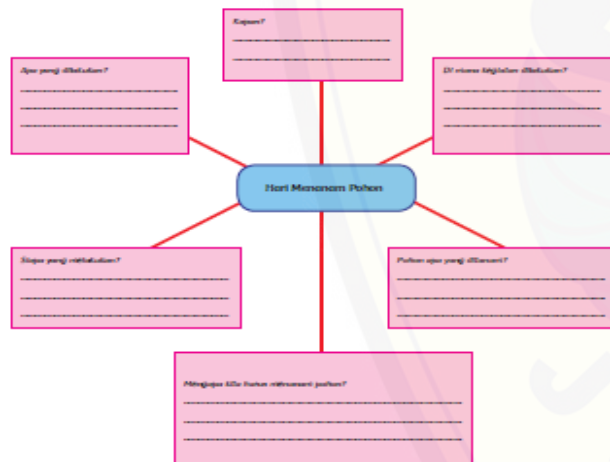
Kita dapat berperan serta untuk mengembalikan paru-paru dunia. Menanam pohon tidak hanya dapat dilakukan di hutan. Kita dapat menanam pohon di lingkungan sekitar kita. Semakin banyak pohon di lingkungan kita, semakin banyak pasokan oksigen bagi kehidupan.

Sumber: <http://tabloid.bekas.com>, diunduh 4 Desember 2015

Ayo Renungkan



Dari bacaan "Hari Menanam Pohon" di atas, lengkapi peta pikiran berikut.



Ayo Mengamati



Buatlah kelompok terdiri atas 4–5 anak. Lakukan wawancara kepada orang-orang di sekitarmu.

1. Carilah informasi-informasi berikut.

- Jenis usaha yang dilakukan.
- Hasil dari jenis usaha yang dilakukan.
- Bahan baku yang diperlukan untuk melakukan jenis usaha tersebut.
- Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- Kesulitan (kendala) yang mungkin dihadapi.

2. Dari informasi-informasi yang akan digali tersebut, buatlah daftar pertanyaan yang akan kalian tanyakan kepada orang yang akan kamu wawancara.

3. Lakukan wawancara dengan baik. Ajukan pertanyaan dengan sopan. Berterima kasihlah kepada orang yang kalian wawancara atas waktu dan jawaban yang diberikan.

4. Catatlah hasil wawancara kalian, lalu bacakan di hadapan kelompok-kelompok lain dan bapak/ibu guru.

Ayo Berkarya



Dari hasil wawancara kalian, pilihlah salah satu jenis usaha di lingkungan sekitarmu. Kemudian, bersama kelompokmu, cobalah membuat satu hasil dari jenis usaha tersebut. Pilih hasil jenis usaha yang mudah untuk kalian buat. Catatlah bahan yang dibutuhkan, langkah-langkah pembuatan, dan kesulitan yang kalian hadapi saat melaksanakan pembuatan karya kalian. Buatlah bersama-sama di rumah salah satu anggota kelompokmu dengan meminta izin kepada orang tuanya.



Sumber: Dwi KambiliDwi

Petani cabai

Bagaimana cara meningkatkan hasil produksi sektor agraris? Ada banyak cara yang dapat dilakukan di antaranya melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi, rehabilitasi, dan mekanisasi.

Ayo Berdiskusi



Diskusikan beberapa istilah berikut bersama temanmu!

No	Usaha Peningkatan Hasil Agraris	Caranya
1.	Intensifikasi
2.	Ekstensifikasi
3.	Diversifikasi
4.	Rehabilitasi
5.	Mekanisasi

Perkebunan adalah kegiatan penanaman lahan dengan tanaman keras dengan umur lebih dari enam bulan. Tanaman perkebunan mencakup tanaman musiman dan tanaman tahunan. Tanaman musiman berumur pendek, misalnya tanaman tebu, tembakau, dan rosella. Tanaman tahunan berumur panjang, misalnya tanaman kelapa sawit, kopi, cengkoh, teh, karet, cendana, lada, dan kayu putih. Hasil perkebunan di Indonesia menjadi komoditas unggulan ekspor.

2. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan usaha budi daya hewan yang diambil hasilnya. Hasil peternakan terdiri atas daging, telur, susu, kulit, dan bulu. Jenis peternakan dapat dibedakan sebagai berikut.

Ayo Renungkan



1. Apa yang kamu ketahui tentang pengertian tanggung jawab sebagai warga masyarakat?
2. Jenis usaha apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Adakah jenis usaha yang dilakukan orang tuamu? Jenis usaha apakah itu? Tuliskan, lalu ceritakan kepada teman-temanmu.

Jawab

.....

.....

.....

.....



Ada bermacam-macam jenis usaha yang memanfaatkan sumber daya alam, seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Ada pula jenis usaha lain yang memanfaatkan sumber daya alam, yaitu usaha pariwisata. Ayo, kita pelajari jenis usaha ini.



Ayo Membaca



Melihat Jejak Merapi di Kaliadem



Kaliadem terletak di lereng Gunung Merapi di Yogyakarta. Dahulu tempat ini terkenal sebagai lokasi perkemahan yang asri. Fasilitas di areal wisata Kaliadem dahulu cukup komplit. Ada pendopo, gedung pertemuan, kios-kios, warung, gardu pandang, lapangan untuk perkemahan, toilet, dan sebagainya. Akan tetapi, setelah Merapi meletus pada bulan Juni 2006, sebagian besar fasilitas itu lenyap terkubur lahar.



Wisata di Kaliadem Yogyakarta



Wisata di lereng Merapi

Saat ini, wisata Kaliadem sudah berubah nama menjadi Lava Tour Kaliadem. Sebagian besar pemandangan Kaliadem berupa hamparan pasir dan batuan bekas lahar. Di sana, ada bunker atau rulinda (ruang lindung darurat). Bunker ini dibangun untuk tempat berlindung jika tiba-tiba Gunung Merapi menyemburkan awan panas. Di dalam bunker ini ada kamar mandi, tabung oksigen, masker, listrik, dan perlengkapan lainnya. Pintunya dua lapis terbuat dari lempengan besi setebal 3 cm.

(Sumber: <http://foto.lib.id/index.php>, diakses pada 6 Desember 2015).

Ayo Menulis



Dari bacaan "Melihat Jejak Merapi di Kaliadem" kamu mengetahui salah satu lagi jenis usaha, yaitu usaha pariwisata.

- Di mana kamu tinggal?
- Apakah di daerah tempat tinggalmu ada jenis usaha pariwisata?
- Bagaimana pengaruh adanya usaha pariwisata bagi kehidupan masyarakat?

Ayo Bercerita



1. Pada Pembelajaran 3 kamu telah melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui tentang jenis usaha di lingkungan sekitarmu. Kamu juga telah membuat salah satu produk dari jenis usaha di lingkungan sekitarmu. Kini presentasikan hasil wawancara kalian. Presentasikan juga produk yang telah kalian buat beserta catatan-catatan saat melakukan kegiatan tersebut. Mintalah pendapat dari kelompok lain. Lakukan bergantian.
2. Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu tanggung jawab warga masyarakat. Pada Pembelajaran 3 kamu melakukan kegiatan mengamati pelaksanaan pemilihan ketua RT, ketua RW, atau kepala desa di lingkungan tempat tinggalmu. Laporkan hasil pengamatanmu, lalu bacakan di depan teman-teman dan gurumu. Mintalah tanggapan dari teman-temanmu.

Ayo Renungkan



Menurutmu, mengapa ada berbagai jenis usaha? Mengapa orang melakukan suatu usaha tertentu dan orang lain melakukan jenis usaha lain yang berbeda?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Bicarakan dengan orang tuamu, cita-citamu saat dewasa nanti. Jenis usaha apa yang kira-kira ingin kamu lakukan? Ceritakan kepada teman-temanmu.

Pembelajaran 5

Setiap saat kita bernapas. Saat menarik napas, rongga dada kita mengembang. Sebaliknya, saat mengembuskan napas, rongga dada kita kembali ke ukuran semula. Bernapas juga membutuhkan kekuatan otot. Otot manakah itu?



Ayo Mencoba



Bernapas Membutuhkan Kekuatan Otot



Sumber: KIR Penggabungan Sekolah, Sabah Alwan, Kitab Fiqih, Pulau Klang, 2007

Gerakan otot diafragma saat bernapas

Bernapas adalah kegiatan menghirup oksigen ke dalam tubuh dan membuang karbon dioksida dari dalam tubuh. Kegiatan bernapas membutuhkan kekuatan otot. Otot pemampasan utama adalah diafragma. Diafragma terdapat di dalam tubuh di bagian bawah rongga dada. Diafragma berbentuk seperti kubah.

Ayo Renungkan



Bagaimana pengaruh otot diafragma terhadap proses pernapasan pada manusia?

Jawab

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua



Mintalah orang tuamu menceritakan permainan dan lagu masa kecil mereka. Mintalah mereka mengajarkanmu cara melakukan permainan itu dan menyanyikan lagu masa kecil mereka itu.



Ayo Membaca



Suatu sore Lani bersama ayah dan ibu sedang duduk di teras. Teras rumah mereka menghadap taman di depan rumah. Di taman itu tumbuh aneka tanaman bunga. Di sudut taman juga tumbuh pohon mangga. Suasana di teras rumah terasa sejuk.

Tiba-tiba Lani terbatuk-batuk. Lani mencium bau asap. Kelihatannya seseorang tengah membakar sampah daun-daun yang belum kering. Asap sampah yang dibakar itu begitu pekat. Udara jadi tercemar asap.



Ayo Berdiskusi



Ada orang membakar sampah berupa daun-daun yang belum kering. Pembakaran sampah itu menimbulkan asap tebal. Udara jadi tercemar asap. Banyak orang jadi batuk-batuk akibat menghirup asap itu.

Menurutmu, bagaimana tindakan orang yang membakar sampah itu? Apakah dia memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat? Jika tidak, apa akibat dari tindakannya itu?

Tuliskan pendapatmu, lalu diskusikan bersama teman-teman sekelasmu.

Menjaga kenyamanan lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab warga masyarakat. Apa saja jenis-jenis tanggung jawab sebagai warga masyarakat? Bacalah teks bacaan berikut.

Jenis-Jenis Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

Tanggung jawab bersifat kodrati dan selalu melekat pada diri setiap individu, terutama dalam kedudukannya sebagai warga masyarakat. Sebagai warga masyarakat, setiap individu hendaknya memperhatikan hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya agar tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis. Berikut jenis-jenis tanggung jawab warga masyarakat.

1. Memelihara Ketertiban dan Keamanan Hidup Bermasyarakat

Memelihara ketertiban dan keamanan hidup bermasyarakat menjadi tanggung jawab setiap anggota masyarakat. Ketertiban dan keamanan hidup bermasyarakat dapat diupayakan dengan membuat peraturan untuk dipatuhi bersama segenap warga masyarakat. Sebagai contohnya membuat peraturan jam masyarakat dan jadwal kegiatan ronda malam. Peraturan jam masyarakat dan jadwal kegiatan ronda malam tersebut hendaknya dilaksanakan setiap anggota masyarakat sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai warga masyarakat.



Sumber: jember.widjajanti.com
Kegiatan sinkaring

Secara harfiah diskriminasi berarti "perbedaan perlakuan". Diskriminasi ini memiliki arti memperlakukan orang atau kelompok (biasanya minoritas) secara berbeda berdasarkan karakteristik seperti asal, ras, negara, agama, keyakinan politik atau agama, kebiasaan sosial, jenis kelamin, bahasa, dan usia.

Sebagai warga masyarakat kita mempunyai beberapa tanggung jawab. Tanggung jawab itu harus dilaksanakan untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang nyaman bagi seluruh warga masyarakat. Begitu pula kehidupan dalam sekolah dan kelas. Sebagai warga sekolah kamu mempunyai tanggung jawab. Kini lakukan kegiatan berikut.

Ayo Berdiskusi



Lakukan kegiatan berikut bersama teman-teman sekelasmu.

1. Pilihlah salah seorang anggota kelas sebagai pemimpin diskusi.
2. Dengan dipimpin oleh pemimpin diskusi, bagilah seluruh anggota kelas menjadi 4 kelompok: A, B, C, dan D.
3. Kelompok A dan B mencari contoh lagu bertangga nada mayor.
4. Kelompok C dan D mencari contoh lagu bertangga nada minor.
5. Kelompok A selanjutnya akan berlatih menyanyikan lagu yang telah dipilih diiringi oleh kelompok B.
6. Kelompok C selanjutnya akan berlatih menyanyikan lagu yang telah dipilih diiringi oleh kelompok D.
7. Catatlah hasil kegiatan ini.

Ayo Bercerita



Kamu telah melakukan kegiatan diskusi untuk melakukan pembagian tugas mencari dan berlatih lagu bertangga nada mayor dan minor. Sekarang ceritakan pengalamammu berdiskusi dalam proses pengambilan keputusan bersama teman-teman sekelasmu. Ceritakan di depan kelas. Lakukan bergantian.

Ayo Renungkan



Apa jenis-jenis tanggung jawab warga masyarakat? Apa perbedaan lagu bertangga nada mayor dan lagu bertangga nada minor?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Apa yang dapat dilakukan keluargamu supaya selalu memenuhi tanggung jawab sebagai warga masyarakat? Diskusikan dengan kedua orang tuamu.

Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pemapasan



Siang itu, Siti, Dayu, dan Edo berjalan bersama sepulang sekolah. Mereka berjalan sepanjang tepi jalan raya. Tiba-tiba sebuah mobil melewati mereka. Mobil itu mengeluarkan asap tebal dan hitam. Udara di sekitarnya pun langsung berwarna kelabu. Dayu jadi terbatuk-batuk. Siti dan Edo segera menutup mulut dan hidung mereka.

"Kita berhenti dulu sebentar, teman-teman. Uhuk... uhuk...", pinta Dayu kepada Siti dan Edo.

"Baiklah. Kita berteduh di bawah pohon rindang itu saja," ajak Siti.

Dayu, Siti, dan Edo lalu berjalan menuju pohon rindang. Mereka berhenti sejenak di bawah kerimbunan daun pohon itu. Dayu menengadahkan kepalanya, lalu menghirup napas.

"Aah... Segarnya udara di bawah pohon ini. Aku tidak batuk-batuk lagi," kata Dayu.

1. Mengapa Dayu batuk-batuk?
2. Mengapa kita merasa nyaman saat berada di bawah pohon rindang? Diskusikan jawaban kedua pertanyaan di atas bersama teman-teman sekelasmu.

3. Faktor Lingkungan

Kita bernapas untuk menghirup oksigen. Lingkungan kotor, asap kendaraan, asap pabrik, dan asap rokok mencemari udara. Udara tercemar menyebabkan ketersediaan oksigen menipis sehingga kita merasa sesak saat bernapas.



Kamu telah mengetahui berbagai penyebab gangguan pada pemapasan manusia. Lakukan kegiatan berikut bersama teman kelompokmu.

Buatlah bagan/diagram/model tentang penyebab terjadinya gangguan pada alat pemapasan manusia. Kemudian, ceritakan bagan/diagram/model tersebut di depan kelas.

Salah satu faktor penyebab gangguan pemapasan adalah lingkungan. Banyak berita tentang pengaruh lingkungan bagi kesehatan, terutama pemapasan. Berikut cuplikan salah satu berita di Majalah Tempo edisi 21-27 September 2015.

Kuldesak Lantaran Jerebu

Aroma sangat asap dari lahan yang terbakar menusuk hidung warga Pekanbaru, Riau. Pada Selasa pekan lalu, seantero kota diselubungi kabut. Jalanan lengang dan pagi itu meredup lantaran sinar matahari tersaput asap. Kebanyakan penduduk memilih tinggal di rumah. Meski begitu, asap tetap masuk lewat ventilasi.

"Tak ada lagi tempat berlindung. Di rumah saja sudah tak aman," ujar Asep Dadan Muhanda kepada Tempo.

Khawatir terhadap kesehatan dua anaknya yang masih kecil, pria 34 tahun itu memboyong keluarganya ke luar kota. Dari rumahnya di Kecamatan Tampan, Asep mengungsi ke tempat sanaknya di Kota Bukittinggi. Apalagi sekolah dasar anak sulungnya diliburkan hingga waktu yang tak pasti. Hampir semua sekolah di Pekanbaru telah diliburkan sejak awal September lalu.

Langkah meninggalkan Riau untuk sementara waktu memang tepat. Menurut pantauan satelit Terra dan Aqua milik Badan Antariksa Amerika Serikat (NASA), angin membawa asap kebakaran lahan dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau. Itu berarti asap akan terus menumpuk di Riau jika tidak ada penanganan.

Asap pembakaran jelas berbahaya karena mengandung partikel kimia yang tak cocok bagi tubuh manusia. Ada partikel kasatmata dan partikel tak kasatmata. Partikel kasatmata berupa debu. Partikel tak kasatmata berupa sulfur dioksida, karbon monoksida, nitrogen dioksida, dan ozon. Jika seluruh partikel melebihi 350 *part per million* (ppm), akan timbul penyakit.

Indeks pencemaran udara di Riau mencapai level 710 ppm. Ini berarti petaka bagi penduduk. Terbukti, jumlah pengidap gangguan pemapasan tinggi. Dinas Kesehatan mencatat ada 26 ribu lebih pengidap infeksi saluran pemapasan akut (ISPA), 3.000 lebih penderita iritasi mata dan kulit, 1.200 penderita asma, serta 500 pengidap pneumonia.

Sumber: Majalah Tempo edisi 21-27 September 2015.

Dari bacaan "Kuldesak Lantaran Jerebu" di atas, buatlah pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tulislah dalam bentuk tabel seperti contoh berikut.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa penyebab asap di Riau?	1. Penyebab asap di Riau adalah kebakaran hutan.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
Siapa	1. Siapa nama narasumber yang memboyong keluarganya ke luar kota dalam berita tersebut?	1. Narasumber yang memboyong keluarganya ke luar kota dalam berita tersebut bernama Asep Dadan Muhanda.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.

Apa alasanmu memilih jawaban di atas?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Apakah udara di lingkungan rumahmu terasa segar?

Jika udara lingkungan rumahmu terasa segar, apa penyebabnya?

Jika udara lingkungan rumahmu terasa kurang segar, apa penyebabnya?

Apa yang harus keluargamu lakukan supaya udara di lingkungan rumahmu terasa segar?

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Di mana	1. Di mana kebakaran hutan terjadi?	1. Kebakaran hutan terjadi di Sumatra Selatan dan Jambi.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
Bagaimana	1. Bagaimana upaya penduduk Riau menyelamatkan diri dari bahaya asap?	1. Sebagian penduduk Riau ke luar wilayah sementara waktu untuk menyelamatkan diri dari bahaya asap.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
Mengapa	1. Mengapa langkah meninggalkan Riau sementara waktu dianggap tepat?	1. Langkah meninggalkan Riau sementara waktu dianggap tepat karena angin membawa asap kebakaran dari Sumatra Selatan dan Jambi ke Riau.
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.

Ayo Renungkan



Menurutmu, di tempat mana kamu akan merasakan udara yang lebih segar? Kota penuh pabrik dan kendaraan bermotor atau desa yang banyak pepohonan besar dan tanaman?

Pembelajaran 2

Pagi itu udara terasa dingin. Di sebelah rumah Edo tinggal Kakek Husin. Kakek Husin mengidap penyakit asma. Saat udara dingin Kakek Husin akan merasa kesulitan bernapas. Kakek Husin biasanya akan segera menyemprotkan obat di dalam botol *spray*. Obat itu disemprotkan ke dalam tenggorokannya. Tak lama setelah itu Kakek Husin akan dapat bernapas lagi dengan lega.

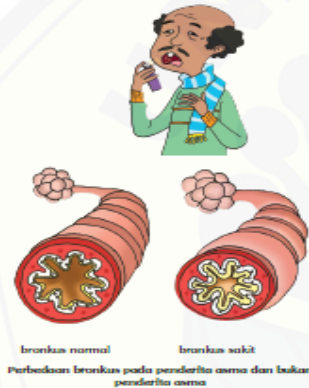
Asma merupakan penyakit penyumbatan saluran pernapasan yang disebabkan oleh alergi. Pencetus alergi misalnya udara dingin, rambut, bulu, kotoran, debu, atau tekanan psikologis.

Gejala awal penyakit asma berupa:

1. batuk terutama pada malam atau dini hari,
2. sesak napas,
3. napas berbunyi yang terdengar jika pasien mengembuskan napasnya,
4. rasa berat di dada, dan
5. dahak sulit keluar.

Dalam perkembangannya pasien berpenyakit asma dapat mengalami gejala berat. Gejala berat adalah keadaan gawat darurat yang mengancam jiwa. Gejala berat asma meliputi:

1. serangan batuk hebat,
2. sesak napas yang berat,
3. napas tersengal-sengal,
4. sianosis (kulit kebiruan) yang dimulai dari sekitar mulut,
5. sulit tidur (posisi tidur yang nyaman adalah dalam keadaan duduk), dan
6. kesadaran menurun.



Ayo Menulis

Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut bersama teman sebangkumu.

1. Apa penyebab penyakit asma?
2. Apa yang terjadi pada organ pernapasan penderita penyakit asma?
3. Apa gejala awal penyakit asma?
4. Bagaimana kondisi pasien asma yang mengalami gejala berat?
5. Mengapa pasien asma yang mengalami gejala berat harus segera mendapat perawatan?
6. Bagaimana posisi tidur terbaik bagi pasien asma yang mengalami gejala berat?
7. Adakah anggota keluargamu atau orang di sekitarmu yang menderita asma? Jika ada, siapa namanya?

Ayo Mengamati

Kamu telah mengetahui salah satu penyakit yang berhubungan dengan organ pernapasan. Carilah informasi mengenai penyakit lain yang berhubungan dengan organ pernapasan, misalnya influenza, bronkitis, tonsilitis, dan pneumonia. Carilah informasi mengenai penyebab, gejala, dan pengobatannya. Lakukan secara berkelompok. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 anak.

Tuliskan informasi yang kamu peroleh dalam bentuk bagan atau peta pikiran. Hasil kegiatan ini akan kalian presentasikan pada Pembelajaran 5.

Kakek Husin mempunyai cucu laki-laki seumuran Edo bernama Dani. Edo dan Dani sering bermain bersama. Siang itu mereka bermain menggunakan bola kecil.

Setelah bermain, Dani mengajak Edo ke rumahnya. Di dalam rumah Dani, Edo melihat berbagai macam topeng. Kata Dani, topeng-topeng itu adalah properti tari. Ternyata, Kakek Husin dahulu seorang penari.

Ayo Mengamati



Lihatlah pertunjukan tari menggunakan properti. Kamu dapat menonton langsung atau dari rekaman dalam VCD. Setelah menonton, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa nama tari yang kamu tonton?
2. Dari daerah mana tarian tersebut?
3. Benda apa yang digunakan sebagai properti?
4. Menunntumu, sesuaikanlah properti yang digunakan?

Ayo Berkreasikan



Lakukan kegiatan berikut bersama kelompokmu.

1. Carilah berbagai gambar tari daerah yang menggunakan properti. Carilah dari surat kabar, majalah, atau internet.
2. Fotokopilah atau cetaklah gambar yang kamu dapat, lalu tempelkan pada buku gambar atau kertas HVS/karton yang kamu jilid jadi satu.
3. Berilah keterangan nama tari, daerah asal, dan properti yang digunakan.

Presentasikan kliping kelompokmu pada Pembelajaran 5.

Dari kegiatan membuat kliping tersebut, bersama teman-teman sekelasmu pilihlah salah satu tari daerah menggunakan properti. Belajarlah menarikan tarian tersebut. Mintalah bimbingan kepada guru tari di sekolahmu. Lakukan latihan dengan sungguh-sungguh. Di akhir tahun kalian dapat mementaskan tarian tersebut.

Ayo Renungkan



Apa akibatnya jika kamu menderita penyakit pada pemapasan?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Apakah di lingkungan sekitarmu ada yang menderita penyakit pemapasan sejak lahir? Jika ada, apa nama penyakit yang diderita? Bagaimana cara mengobatinya?



Kerja bakti

Pada hari Minggu, warga di daerah tempat tinggal Edo mengadakan kerja bakti. Mereka membersihkan sampah-sampah yang menumpuk. Selama ini bau busuk dari tumpukan sampah telah mencemari udara di lingkungan tempat tinggal itu. Warga harus menutup hidung saat melewati tumpukan sampah yang membusuk itu.

Sebelum melakukan kerja bakti, seminggu sebelumnya warga bermusyawarah untuk mencari pemecahan dari masalah sampah. Selain menggunung dan berbau busuk, kadang-kadang tempat sampah itu terlihat berantakan karena ada beberapa orang yang berusaha mencari botol-botol bekas untuk didaur ulang. Akibatnya, pemandangan dan udara di lingkungan sekitar tempat sampah jadi kotor dan bau.

Setelah bermusyawarah, warga mendapat sebuah penyelesaian. Warga akan menyiapkan dua macam tempat sampah. Satu tempat sampah untuk menampung sampah-sampah yang dapat didaur ulang seperti kertas dan botol-botol bekas. Tempat sampah lainnya digunakan untuk menampung sampah-sampah yang dapat membusuk, misalnya dedaunan dan sisa-sisa sayur. Selanjutnya sampah-sampah yang dapat membusuk itu akan diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan warga untuk memupuk tanaman.

Dalam kegiatan musyawarah dan kerja bakti itu seluruh warga ikut berperan serta. Keikutsertaan warga dalam musyawarah dan kerja bakti merupakan salah satu bentuk tanggung jawab warga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Ayo Menulis



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan "Kerja Bakti".

1. Kapan kerja bakti dilakukan?

2. Di mana kerja bakti dilakukan?

3. Mengapa kerja bakti dilakukan?

4. Siapa yang mengikuti kerja bakti?

5. Apa yang dilakukan warga seminggu sebelum melakukan kerja bakti?

6. Bagaimana hasil musyawarah terkait penyelesaian dari masalah yang dihadapi warga?

7. Mengapa warga menyediakan dua macam tempat sampah?

Ayo Berdiskusi



Musyawarahkan cara menjaga kebersihan di lingkungan kelasmu dengan seluruh anggota kelas. Musyawarahkan hal-hal berikut.

1. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan kelas.
2. Peralatan kebersihan yang diperlukan.
3. Pengadaan peralatan kebersihan yang diperlukan.
4. Cara mengaktifkan regu piket.

Tuliskan hasil musyawarah sebagai kesepakatan siswa dalam satu kelas. Selanjutnya, jalankan kesepakatan itu bersama-sama.

2. Kewajiban sebagai Warga Masyarakat

Kewajiban berarti sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Jadi, kewajiban warga masyarakat adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang sebagai warga masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab. Bentuk kewajiban warga masyarakat seperti berikut.

- a. Mematuhi aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Menjaga ketenangan dan ketertiban lingkungan masyarakat.
- c. Mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan RT, RW, atau desa setempat, misalnya kegiatan kerja bakti, gotong royong, dan musyawarah warga masyarakat setempat.
- d. Menghormati tetangga di lingkungan tempat tinggal.
- e. Membantu tetangga yang terkena musibah.
- f. Menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Ayo Berdiskusi



Diskusikan hak, kewajiban, dan tanggung jawab kalian sebagai:

1. anggota keluarga,
2. warga kelas,
3. warga sekolah, dan
4. warga desa.

Tuliskan hasil diskusi dalam buku tulismu. Setiap periode waktu tertentu (misalnya dua minggu sekali atau sebulan sekali), lakukan penilaian terhadap dirimu sendiri mengenai pelaksanaan hak, kewajiban, dan tanggung jawabmu.

Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri ataupun Kelompok

Amatilah kegiatan ekonomi di lingkungan sekitarmu! Bagaimana pengelolaan kegiatan ekonomi tersebut? Jika dicermati, kegiatan ekonomi tersebut ada yang dikelola sendiri. Ada pula yang dikelola secara berkelompok. Mari simak pembahasan lebih mendalam.

1. Jenis Usaha Ekonomi yang Dikelola Sendiri

Tahukah kamu, apa sajakah jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri? Usaha yang dikelola sendiri disebut usaha perorangan. Usaha ekonomi ini memiliki modal terbatas dan biasanya dikelola secara sederhana.

yaitu bentuk perekonomian disusun atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat (1), yaitu bentuk perekonomian disusun atas usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi pertama kali dikembangkan oleh Drs. Mohammad Hatta. Atas perannya tersebut beliau dijuluki Bapak Koperasi Indonesia.

Ada berapa bentuk koperasi yang berkembang di Indonesia? Bentuk-bentuk koperasi di Indonesia sebagai berikut.

- 1) Koperasi konsumsi, yaitu usaha bersama yang menyediakan berbagai barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Contohnya beras, gula, minyak, sabun, peralatan rumah tangga, dan barang elektronik. Tujuannya memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari bagi anggota dengan harga dan mutu layak.
- 2) Koperasi simpan pinjam, yaitu usaha bersama yang menyediakan layanan simpan dan pinjam. Koperasi jenis ini menerima simpanan dari anggota. Selanjutnya, uang yang telah terkumpul dipinjamkan kepada anggota.
- 3) Koperasi produksi, yaitu usaha bersama yang menyediakan bahan baku produksi dan menyalurkan hasil produksi anggotanya. Koperasi ini beranggotakan para produsen atau pengusaha, misalnya pengusaha batik, tahu dan tempe, serta sapi perah.
- 4) Koperasi jasa, yaitu usaha bersama yang menyediakan layanan atau jasa tertentu bagi anggotanya. Contohnya, koperasi angkutan.
- 5) Koperasi serbausaha, yaitu usaha bersama mengelola berbagai jenis usaha, misalnya penyediaan barang konsumsi, simpan pinjam, penyediaan bahan baku, dan penyaluran hasil produksi. Contohnya, Koperasi Unit Desa (KUD).

Kerja Sama dengan Orang Tua



Tuliskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang dimiliki masing-masing anggota keluargamu.

Anggota Keluarga	Hak	Kewajiban	Tanggung Jawab
Ayah			
Ibu			
Kakak			
Adik			

Ayo Renungkan



Apakah kamu pernah ikut kerja bakti membersihkan lingkungan? Sikap-sikap apa yang ada pada kegiatan kerja bakti?

2. Berapa anggota keluarga Ade?

3. Siapa yang biasa mengantar kue setiap pagi ke warung-warung?

4. Apa yang terjadi pada Kak Nina?

5. Bagaimana Ade menolak permintaan itu untuk menggantikan tugas Kak Nina?

6. Mengapa Ade tidak mau menggantikan tugas Kak Nina?

7. Di mana Ade menunggu sebelum berangkat ke sekolah?

8. Mengapa Ade merasa gundah saat berlangsung pelajaran di sekolah?

9. Apa yang dilakukan Ade setiba di rumah kembali?

barang, kegiatan yang dapat mengurangi nilai guna barang juga termasuk kegiatan konsumsi. Misalnya, kamu mengenakan seragam dan sepatu ketika sekolah.



Kegiatan Konsumsi

Konsumsi diartikan kegiatan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen. Untuk mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat mengeluarkan pengorbanan tertentu. Pengorbanan dapat berupa uang atau waktu. Dengan mengonsumsi barang atau jasa, masyarakat berusaha memperoleh kepuasan optimal. Ini dilakukan untuk mencapai taraf hidup sejahtera.

Ayo Berdiskusi



Kamu telah mengetahui kegiatan ekonomi masyarakat. Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Menurutmu, apa pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat?
2. Apakah kegiatan ekonomi dapat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat? Bagaimana penjelasanmu?

Ayo Renungkan



Apa jenis kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang ada di lingkungan sekitarmu? Isilah tabel berikut!

Jenis Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitarku			
No.	Produksi	Distribusi	Konsumsi

Kerja Sama dengan Orang Tua



Diskusikan dengan kedua orang tuamu, kegiatan konsumsi apa sajakah yang terjadi di dalam keluargamu.

Kegiatan konsumsi di keluargaku:

4. **Tuberkulosis (TBC)**, merupakan penyakit paru-paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut menimbulkan bintil-bintil pada dinding alveolus. Jika penyakit ini menyerang dan dibiarkan semakin luas, dapat menyebabkan sel-sel pada paru-paru mati. Akibatnya paru-paru akan menguncup atau mengecil. Hal tersebut menyebabkan para penderita TBC napasnya sering terengah-engah.
5. **Bronkitis**, merupakan gangguan pada cabang batang tenggorokan akibat infeksi. Gejalanya adalah penderita mengalami demam dan menghasilkan lendir yang menyumbat batang tenggorokan. Akibatnya penderita mengalami sesak napas.
6. **Influenza (flu)**, merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus influenza. Penyakit ini timbul dengan gejala bersin-bersin, demam, dan pilek.

Sumber: <http://www.cdfid.org/2013/07/19/gambar-pada-kidney-pemupasan-riwayat.html>, diunduh 21 Desember 2015

Ayo Menulis



Buatlah daftar pertanyaan dan jawaban berdasarkan bacaan "Penyakit pada Sistem Pemupasan" di atas. Tuliskan dalam tabel seperti contoh berikut.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa penyebab penyakit emfisema?	
Siapa	1. Siapa yang berisiko besar terkena penyakit kanker paru-paru?	
Di mana	1. Di mana terjadinya infeksi pada penderita penyakit bronkitis?	

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana	1. Bagaimana kondisi paru-paru pada penderita tuberkulosis (TBC)?	
Mengapa	1. Mengapa penderita TBC bemapas dengan terengah-engah?	

Ayo Bercerita



Pada Pembelajaran 2 kamu dan kelompokmu telah mencari informasi mengenai penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan dan dituliskan dalam bentuk bagan atau peta pikiran. Kini presentasikan hasil kegiatan kalian tersebut.

Kebiasaan hidup sehat akan meminimalkan kemungkinan kita terserang penyakit, termasuk penyakit pada sistem pernapasan. Salah satu kebiasaan hidup sehat adalah dengan selalu aktif melakukan latihan fisik. Latihan fisik tidak hanya dapat dilakukan melalui olahraga, tetapi juga dapat dilakukan dengan menari.

Pada Pembelajaran 2 kalian telah membuat klipng gambar tari-tari daerah yang menggunakan properti, bukan? Berikut gambar beberapa tarian daerah menggunakan properti.



Tari Piring



Tari Payung

Ayo Renungkan



Apa yang akan kamu lakukan supaya terhindar dari berbagai penyakit pada sistem pernapasan?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Diskusikan bersama orang tuamu mengenai pencegahan penyakit pernapasan yang dapat dilakukan selama di rumah.

Cara-cara mengeluarkan pendapat antara lain sebagai berikut.

1. Mengacungkan tangan sebagai tanda izin bicara.
2. Berbicara setelah dipersilakan.
3. Kalau ada yang berbicara menunggu sampai pembicaraan selesai.
4. Bersikap sopan.
5. Suara cukup jelas.

Sikap dalam musyawarah antara lain sebagai berikut.

1. Menghargai/menghormati pendapat orang lain.
2. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Tidak boleh mencela pendapat orang lain.
4. Tidak boleh memotong pembicaraan orang lain.

Ayo Berlatih



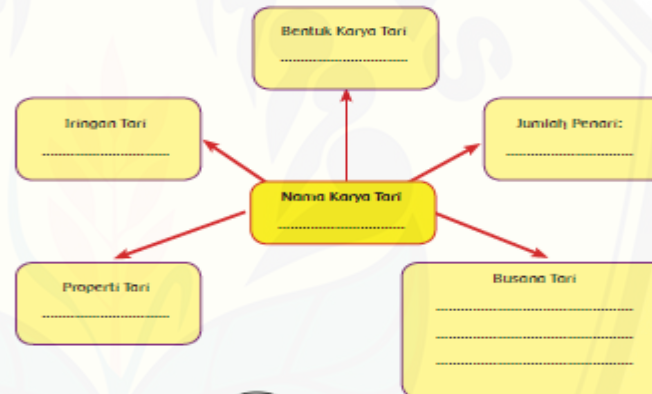
Dari bacaan tentang musyawarah di atas, buatlah daftar pertanyaan dan jawaban menggunakan kata tanya apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti di bawah, kemudian gunakan untuk bertanya jawab dengan teman-temanmu dari kelompok lain.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa		
Siapa		
Di mana		
Bagaimana		
Mengapa		

memudahkanmu dalam menyiapkan busana tari. Namun, apabila di daerah tempat tinggalmu tidak ada penyewaan busana tari, kamu dan teman-temanmu dapat berkreasi menciptakan busana tari sesuai tema tari yang akan diperagakan.

Kamu telah mengetahui unsur-unsur yang harus dipersiapkan untuk peragaan karya tari. Kamu dan teman-teman sekelasmu juga telah sepakat memilih karya tari yang akan diperagakan. Sekarang isilah bagan berikut berkaitan dengan peragaan tari yang akan kalian lakukan.

Ayo Menulis



Ayo Renungkan



Apa yang kamu ketahui tentang musyawarah?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Tuliskan pengalaman musyawarah yang pernah terjadi dalam keluargamu. Kemudian, ceritakan kepada teman-temanmu.

Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia



Suatu hari menjelang sore, langit tampak gelap. Mendung gelap menggantung di langit. Tiba-tiba secercah kilat menyambar dan terdengar suara petir menggelegar. Kemudian hujan turun dan air tumpah deras dari langit. Angin pun berembus sehingga suhu udara menjadi terasa dingin.

Jika kamu berada dalam suasana seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Apakah kamu akan tinggal di dalam rumah, memakai baju tebal, dan minum teh hangat? Atau sebaliknya, apakah kamu lebih suka keluar dan bermain hujan-hujan?

Menurutmu, apakah bermain hujan-hujan dapat menyebabkan sakit? Mengapa? Jelaskan jawabanmu!

4. Segeralah berobat ke dokter atau sarana pelayanan kesehatan terdekat bila mengalami kesulitan bernapas atau gangguan kesehatan lain.
5. Segera lakukan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) seperti makan makanan bergizi, banyak minum, banyak mengonsumsi buah, jangan dekat-dekat orang merokok, dan istirahat cukup.
6. Upayakan agar asap dari luar tidak masuk ke dalam rumah/gedung.
7. Tempat penampungan air minum dan makanan harus ditutup dan terlindung dengan baik.
8. Buah-buahan dan sayuran dicuci sebelum dikonsumsi. Bahan makanan dan minuman yang dimasak perlu dimasak dengan baik.

Sumber: Ayo Berlatih, Jember, 28 Desember 2019

Ayo Berlatih



Dari bacaan "Sembilan Bahaya Kabut Asap dan Cara Mengatasinya" di atas, buatlah pertanyaan dengan kata tanya apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Kemudian tuliskan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tuliskan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut. Kemudian, bertanya jawablah dengan teman sebangkumu.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Apa	1. Apa penyebab kabut asap?	1. Penyebab kabut asap adalah kebakaran hutan.

Kata Tanya	Pertanyaan	Jawaban
Siapa		
Di mana		
Bagaimana		
Mengapa		

Ayo Berdiskusi

Dari bacaan "Sembilan Bahaya Kabut Asap dan Cara Mengatasinya", disebutkan beberapa cara memelihara organ pernapasan. Diskusikan bersama kelompokmu (setiap kelompok beranggota 4-5 siswa) tentang cara-cara memelihara organ pernapasan pada manusia.

Ayo Renungkan

Mengapa kita harus menjaga kesehatan organ pernapasan?

Kerja Sama dengan Orang Tua

Apa kebiasaan dalam keluargamu untuk menjaga kesehatan organ pernapasan?

Ayo Berdiskusi



Diskusikan jawaban-jawaban pertanyaan berikut bersama teman sekelompokmu.

1. Apakah gambar tersebut mendukung cerita?
2. Jika jawabanmu "ya", apa alasanmu? Jika jawabanmu "tidak", apa pula alasanmu?

Karya gambar cerita banyak kita temui pada buku cerita, terutama buku cerita bergambar dan komik. Perhatikan contoh gambar berikut.



Sumber: *Mengembangkan Cerita, PT Jember Postpress*

Cerita bergambar

Ayo Menulis



Kamu telah melihat contoh karya gambar cerita. Apa ciri-ciri karya gambar cerita? Tuliskan dalam kotak berikut.

Ciri-ciri karya gambar cerita:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Menulis



Tentukan satu tema yang kamu pilih untuk membuat gambar cerita. Kamu dapat mengingat-ingat pengalamammu yang paling berkesan atau kamu dapat mengambil beberapa contoh tema berikut.

1. Lingkunganku hijau udaraku bersih.
2. Aku menjaga udaraku bersih.
3. Aku merawat kesehatan pernapasan.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu cara mencegah penyakit. Selain menjaga kebersihan, masih ada banyak cara mencegah penyakit. Pada Pembelajaran 1 kamu telah mengetahui bahwa salah satu cara mengatasi bahaya kabut asap adalah dengan memakai masker. Memakai masker perlu dilakukan karena kabut asap dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Memakai masker memang merupakan salah satu cara mengatasi bahaya kabut asap dan merawat organ pernapasan. Selain memakai masker, apa lagi yang dapat kita lakukan untuk merawat organ pernapasan? Bacalah bacaan berikut.

Ayo Renungkan



Apa yang kamu ketahui tentang cara memelihara organ pernapasan?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Apa saja yang telah keluargamu lakukan untuk memelihara kesehatan organ pernapasan?

Ayo Menulis



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan bacaan "Kelurahan Babakanpasar Luncurkan Gerakan Pungut Sampah" di atas.

1. Di mana lokasi daerah pada berita tersebut?

Jawab

2. Apa masalah yang dihadapi?

Jawab

3. Bagaimana penyelesaian yang diambil oleh pemerintah kota tersebut?

Jawab

4. Mengapa semua masyarakat bertanggung jawab atas masalah sampah?

Jawab

5. Apa keuntungannya jika masalah sampah dapat teratasi dengan baik?

Jawab

Ayo Berdiskusi



Apa yang terjadi jika masyarakat tidak mau bertanggung jawab atas masalah sampah? Diskusikan dalam kelompokmu, lalu sampaikan hasilnya di depan kelompok-kelompok lain.



Sumber: www.istockphoto.com/stock-photo-1234567890/istockphoto-1234567890
Pemulung Sampah

Sampah yang menumpuk dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan organ pemapasan. Tahukah kamu ada orang yang kegiatan sehari-harinya adalah mengumpulkan sampah yang dapat diolah kembali? Ya, betul. Kita biasa menyebutnya pemulung.

Para pemulung mengumpulkan botol-botol plastik, koran bekas, majalah bekas, dan benda-benda lain yang dapat diolah lagi. Benda-benda itu disetorkan kepada orang-orang yang dapat mengolahnya menjadi benda-benda lain yang berguna. Berikut ini beberapa gambar benda hasil daur ulang.



Sumber: www.istockphoto.com/stock-photo-1234567890/istockphoto-1234567890



Sumber: www.istockphoto.com/stock-photo-1234567890/istockphoto-1234567890



Sumber: www.istockphoto.com/stock-photo-1234567890/istockphoto-1234567890



Sumber: www.istockphoto.com/stock-photo-1234567890/istockphoto-1234567890

Pemanfaatan kembali benda tak terpakai

Ayo Berdiskusi



Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut dalam bentuk diskusi panel bersama seluruh siswa dalam kelasmu.

1. Apa pendapatmu mengenai pekerjaan sebagai pemulung?
2. Apa pendapatmu mengenai usaha pembuatan benda-benda daur ulang?
3. Bagaimana cara menghargai jasa para pemulung?
4. Bagaimana cara menghargai usaha membuat benda-benda daur ulang?

Menghargai Kegiatan Usaha Ekonomi Orang Lain

Kegiatan ekonomi yang dilakukan setiap orang melibatkan orang lain. Keterlibatan orang lain dapat dilihat dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada kegiatan produksi, orang yang terlibat adalah tenaga kerja. Pemakaian tenaga kerja dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan produksi. Tenaga kerja akan memperoleh balas jasa dari produsen berupa upah atau gaji dari produsen. Selanjutnya, barang hasil produksi akan disalurkan kepada konsumen atau masyarakat oleh distributor. Dari kegiatan penyaluran barang tersebut, distributor akan memperoleh keuntungan. Contoh distributor adalah agen, pedagang besar, dan pedagang eceran.

Konsumen adalah pihak yang mengonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa diperoleh dari produsen secara langsung atau melalui perantara (distributor). Ketiga pelaku kegiatan

Ayo Renungkan



Apa akibatnya jika kita tidak menghargai kegiatan orang lain dalam usaha ekonomi?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Diskusikan dengan keluargamu, cara-cara menghargai jenis usaha pembuat benda-benda daur ulang.

Menjadi seorang penjual bibit tanaman merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kamu telah memahami kegiatan ekonomi yang berkembang di Indonesia. Setiap orang akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjadi petani, pedagang, nelayan, pegawai swasta, pegawai negeri, tenaga medis, pengusaha, dan lainnya. Meskipun berbeda, setiap kegiatan usaha ekonomi harus kita hargai.

Bagaimana cara kita menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain? Cara menghargai kegiatan usaha ekonomi antara lain sebagai berikut.

1. Menumbuhkan persaingan usaha yang sehat dalam kegiatan perekonomian.
2. Menghormati usaha ekonomi orang lain dengan tidak iri atas keberhasilannya.
3. Menjunjung tinggi setiap jenis pekerjaan yang dilakukan orang lain.
4. Meneladani keberhasilan orang lain dengan meniru sikap positif orang tersebut.

Ayo Berdiskusi



Kamu telah mengetahui cara menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain. Amati kegiatan usaha ekonomi di sekitar tempat tinggalmu! Bagaimana sikap pelaku usaha ekonomi dalam menjalin hubungan dengan pesaingnya? Apakah terjalin sikap saling menghargai satu sama lain? Diskusikan bersama teman-teman sekelasmu!

Dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi, setiap orang harus melakukan dengan penuh tanggung jawab. Penerapan tanggung jawab sangat penting bagi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan warga masyarakat. Selain itu, dengan penerapan tanggung jawab dapat terjalin kerukunan dan persaudaraan antarwarga masyarakat. Penerapan tanggung jawab juga dapat menciptakan ketertiban, keamanan, dan ketenangan dalam masyarakat.

Bagaimana jika tidak ada penerapan tanggung jawab di masyarakat? Tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat akan menyebabkan terjadi ketidakharmonisan dalam hubungan antarwarga masyarakat, kekacauan

terjadi di mana-mana, tidak adanya kerukunan antarwarga masyarakat. Selain itu, tanpa adanya tanggung jawab tidak akan tercipta ketertiban, ketenangan, dan keamanan dalam masyarakat. Oleh karena itu, biasakanlah bersikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Renungkan

Di sekolahmu ada kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah. Bagaimana jika semua orang di sekolahmu tidak melaksanakan tanggung jawab masing-masing? Apa yang akan terjadi? Tuliskan jawabanmu pada kotak berikut.

Kerja Sama dengan Orang Tua

Bagaimana jika semua orang dalam keluargamu tidak melaksanakan tanggung jawab masing-masing? Apa yang akan terjadi?

Pembelajaran 5

Ayo Bercerita

Pada Pembelajaran 2 kamu dan kelompokmu telah mempelajari cara merawat organ pemapasan. Kamu juga telah membuat poster tentang cara merawat organ pemapasan. Sekarang tunjukkan dan ceritakan postemu kepada kelompok-kelompok lain dan bapak/ibu gurumu.

Kamu telah mempresentasikan poster tentang cara merawat organ pemapasan. Apakah kamu suka dengan poster yang telah kamu buat bersama dengan kelompokmu? Bagaimana tanggapan teman-teman dan bapak/ibu gurumu? Apakah mereka juga menyukai postermu? Sebaliknya, bagaimana poster hasil kreasi teman-temanmu? Apakah mereka juga membuat poster yang bagus?

Poster yang bagus akan menarik orang untuk membaca informasi yang tertulis pada poster itu. Kamu dapat menambahkan gambar-gambar yang menarik dan sesuai tema poster. Kamu juga dapat mewarnai dengan warna-warna yang cerah. Orang yang membaca akan terkesan dan terpengaruh untuk melaksanakan ajakanmu merawat organ pemapasan.

Apakah selama ini kamu juga telah merawat organ pemapasanmu dengan baik. Apa saja yang telah kamu lakukan? Apakah kamu menjauhi makanan dan minuman dingin? Apakah kamu menanam banyak tumbuhan hijau di lingkungan rumahmu? Adakah pengalaman menarik saat kamu melakukan itu?

Pada Pembelajaran 2 kamu telah memilih pengalamanmu yang paling menarik sebagai tema untuk membuat gambar cerita. Sekarang saatnya kamu membuat gambar cerita. Berikut langkah-langkah membuat gambar cerita.

1. Persiapan Bahan dan Alat

Sebelum menyiapkan bahan dan alat, sebaiknya kamu tentukan dahulu jenis teknik yang akan kamu gunakan, teknik basah atau teknik kering? Setelah itu, persiapkan alat dan bahannya sesuai teknik yang digunakan.



Alat dan bahan untuk mewarnai gambar

2. Pembuatan Sketsa

Setelah menentukan tema langkah, selanjutnya adalah membuat sketsa. Sketsa sebaiknya dibuat lebih dari satu agar kita dapat memilih yang terbaik.

3. Penyempurnaan Gambar

Dari beberapa sketsa yang dibuat dapat dipilih satu sketsa yang menurutmu paling baik. Kemudian, sempurnakan dengan menghapus garis-garis yang tidak perlu dan menambah garis atau coretan yang dirasa perlu agar gambar tampak lebih hidup. Jika sudah mantap warnai gambarmu dengan baik.

Ayo Berkreasi



Pada Pembelajaran 2 kamu telah menentukan tema gambar cerita. Sekarang persiapkan alat dan bahan untuk membuat gambar cerita, lalu buatlah sketsa gambar cerita berdasarkan tema yang telah kamu pilih.

Ayo Renungkan



Apa langkah-langkah membuat gambar cerita?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Siapkan beberapa lembar kertas karton berukuran 20 cm x 10 cm. Tuliskan kalimat-kalimat ajakan untuk merawat organ pernapasan pada kertas-kertas tersebut. Kalian dapat menuliskan kalimat seperti: dilarang merokok, ayo menanam tumbuhan hijau, kenakan masker saat banyak debu, dan sebagainya. Tuliskan sebgas mungkin dan warnai yang mencolok. Tempelkan kertas-kertas bertuliskan ajakan tersebut di beberapa tempat di rumahmu.



Sumber: Menitengkan Cerita, Inda Pentama

Contoh cerita bergambar

Dalam cerita bergambar di atas terdapat contoh sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sikap bertanggung jawab memang harus dilatih sejak kecil supaya menjadi kebiasaan hingga kita dewasa nanti.

Ayo Berdiskusi

Apa akibatnya jika siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat? Diskusikan bersama kelompokmu, lalu bandingkan dengan hasil diskusi kelompok-kelompok lain.

Ayo Bercerita



Apakah gambar ceritamu sudah selesai kamu warnai? Apakah kamu juga menuliskan teks sesuai gambar ceritamu? Jika gambar ceritamu sudah selesai kamu warnai dan ditulisi teks sesuai cerita, tunjukkan kepada teman-teman dan bapak/ibu gurumu. Ceritakan gambarmu. Lakukan bergantian dengan teman-temanmu.

Kamu dan teman-temanmu telah membuat gambar cerita dan mempresentasikannya. Bagaimana? Apakah kamu puas dan bangga terhadap hasil karyamu? Apakah teman-temanmu juga mengakui keindahan karyamu? Bagaimana dengan hasil karya gambar cerita teman-temanmu? Pasti bagus juga, bukan? Supaya hasil karyamu dapat dilihat dan dinikmati oleh lebih banyak orang, buatlah pameran kecil-kecilan. Tempelkan hasil karya kalian pada majalah dinding sekolahmu. Kalian juga dapat menempelkannya pada sebilah papan tripleks, lalu letakkan pada dinding luar kelasmu. Teman-temanmu dari kelas lain, adik-adik kelas, kakak-kakak kelas, dan bapak/ibu guru lain akan dapat melihat dan menikmati hasil karya kalian. Menyenangkan, bukan? Perhatikan contoh penataan hasil karya gambar cerita di samping.



Sumber: Seni Budaya dan Keterampilan untuk Siswa 4 SD/MI, Pusat Penulisan, 2010

Contoh majalah di dinding

Ayo Renungkan



Sikap apa yang kamu pelajari hari ini?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Tanyakan kepada orang tuamu, apakah selama ini kamu telah melaksanakan kewajibannmu dengan penuh tanggung jawab atau belum. Jika belum, mintalah saran kepada orang tuamu untuk memperbaikinya.